

LAPORAN TAHUNAN

PT. BPR SYARIAH BANGUN DRAJAT WARGA
TAHUN BUKU 2025



08567 222 131



BANK SYARIAH BANGUN DRAJAT WARGA



@bprs_bdw



www.bprs-bdw.co.id



KATA PENGANTAR

PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syaria'ah Bangun Drajat Warga selanjutnya disebut dengan BPRS BDW secara berkala menyajikan Laporan Keuangan tahunan. Laporan Direksi tahun 2025 ini merupakan salah satu dokumen yang disajikan dengan tujuan memberikan gambaran faktual tentang kinerja perusahaan, dikhususkan sebagai dokumen pelaporan formal untuk kalangan terbatas dan disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sistematika dan materi yang disajikan dalam menyusun laporan ini sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2024 tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Laporan tahunan ini terdiri dari pelaporan kinerja perusahaan dalam aspek kinerja keuangan. Data laporan keuangan yang disajikan pada bab tersendiri merupakan data-data hasil audit oleh Kantor Akuntan Publik, selain data kinerja keuangan, pada beberapa bab sebelumnya, disajikan pula gambaran umum perusahaan, beberapa pencapaian kinerja kualitatif seperti program-program pengembangan kelembagaan, peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia, dan kebijakan strategis tentang pengembangan pasar dan jaringan.

Akhirnya, kami menyadari bahwa penyusunan laporan tahunan ini masih terdapat kekurangan di sana-sini, untuk itu kritik, saran, koreksi dan perbaikan konstruktif dari pihak terkait demi penyempurnaan penyusunan laporan serupa di masa mendatang sangat kami harapkan.

Yogyakarta, 3 April 2026

PT BPR Syariah Bangun Drajat Warga



Mardiyana, S.Pd., MM.

Direktur Utama

DAFTAR ISI

Kata Pengantar Direksi - ii

DAFTAR ISI - iii

INFORMASI UMUM PERUSAHAAN

1. Sejarah Pendirian Perusahaan – 1
2. Kepengurusan – 2
3. Permodalan dan Kepemilikan Perusahaan – 3
4. Struktur Modal – 4
5. Struktur Organisasi – 6
6. Riwayat Perusahaan – 7

LAPORAN PERKEMBANGAN USAHA

1. Kinerja Keuangan – 8
2. Rasio Keuangan – 10

LAPORAN PENGELOLAAN PERUSAHAAN

1. Aktivitas Perusahaan – 13
2. Peristiwa Penting tahun 2025 – 13
3. Perkembangan Usaha – 14
 - a. Penghimpunan Dana Pihak Ketiga – 15
 - b. Penyaluran Dana – 15
4. Permodalan – 17
5. Aktivitas Lainnya – 18

KEBIJAKAN DAN STRATEGI PERUSAHAAN

1. Kebijakan Perkembangan Perusahaan – 21
2. Implementasi Manajemen Risiko – 23

LAPORAN PEMERIKSAAN, PENGAWASAN DAN AUDIT

1. Laporan Dewan Pengawas Syariah – 26
2. Laporan Dewan Komisaris – 29
3. Kebijakan AKuntansi dan Opini Dewan Pengawas Syariah - 36
4. Hasil Audit Oleh Akuntan Publik – 43

SURAT PERNYATAAN TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS KEBENARAN ISI LAPORAN TAHUNAN-44

Lampiran-lampiran

- A. Neraca
- B. Laporan Laba Rugi
- C. Laporan Perubahan Ekuitas
- D. Laporan Arus Kas
- E. Laporan Komitmen Kontijensi
- F. Laporan penerimaan dan penyaluran Dana Zakat Wakaf
- G. Laporan penerimaan dan penggunaan dana kebajikan
- H. Laporan perubahan dana investasi terkait



INFORMASI UMUM PERUSAHAAN



LAPORAN TAHUNAN

TAHUN BUKU 2025 PADA
RUPS TAHUN 2026



INFORMASI UMUM PERUSAHAAN

1. Sejarah Pendirian Perusahaan

Berawal usulan/ide dari Majelis Ekonomi Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Yogyakarta untuk mendirikan lembaga keuangan islam, dan kemudian orang-orang yang tergabung dalam keanggotaan Muhammadiyah sebanyak 42 orang berkumpul dan *berazzam*/berniat dengan sungguh-sungguh untuk mewujudkan apa yang menjadi cita-cita/usulan tersebut.

PT. Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah Bangun Drajat Warga (BPR Syari'ah BDW) didirikan berdasarkan Akte Notaris Muhammad Agus Hanafi, SH sesuai No. 33 tanggal 24 Februari 1993, dengan akte perubahan No. 18 tanggal 15 Mei 1993 dari Notaris yang sama, serta disahkan dengan SK Menteri Kehakiman No. C2-4457.HT.01.01.1993 tanggal 10 Juni 1993. Pada tanggal 7 Desember 1992 Ijin prinsip dari Menteri Keuangan turun dan persyaratan yang ditentukan telah lengkap, maka pada tanggal 30 Nopember 1993 Ijin Operasional dikeluarkan dengan No. 275/KM17/1993.

Alhamdulillah, berkat rahmat Allah SWT pada hari Rabu, 02 Februari 1994 PT. Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah Bangun Drajat Warga secara resmi beroperasi melayani ummat (sehingga 2 Februari ditetapkan menjadi hari lahirnya BPR Syariah BDW). Kantor pusat berkedudukan di Ngipik, Baturetno, Banguntapan, Bantul dan diresmikan oleh Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah waktu itu Bapak KH. Akhmad Azhar Basyir, MA. (Alm).

Perkembangan BDW terus meningkat diperlukan kantor yang lebih luas dan posisi yang strategis sehingga diputuskan mencari lokasi untuk kantor pusat. Pada tahun 2002 dengan dukungan PWM DIY Alhamdulillah BDW berhasil membeli sebidang tanah dan membangun gedung di Jl. Gedongkuning Selatan 131 Yogyakarta. Peresmian perpindahan kantor pusat dilaksanakan pada tanggal 8 Desember 2003 oleh Kepala Bank Indonesia Yogyakarta Bapak Amril Arif pada waktu itu, penandatanganan prasasti oleh Bapak Prof. Drs. Asymuni Abdurrahman Mewakili Persyarikatan Muhammadiyah. Selanjutnya kantor yang lama berubah fungsi menjadi kantor kas Ngipik.

Melihat prospek Kantor kas Bantul yang memiliki potensi pengembangan yang cukup menarik maka, bekerjasama dengan Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan PDM Kabupaten Bantul sepakat untuk membuka Kantor Cabang Bantul Kota agar bisa memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat di wilayah Bantul, dengan rencana lokasi lebih strategis yaitu di kompleks Balai Muslimin Jl. Jendral Sudirman 79 Bantul Yogyakarta, dan telah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat nomor S-310/K041/2015 tanggal 16 Juni 2015 diresmikan oleh Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kabupaten Bantul Ibu Hj. Sri Suryo Widati pada hari Selasa tanggal 07 Juli 2015 M / 20 Ramadhan 1436 H. Dikarenakan kantor cabang ini menempati gedung yang sebelumnya digunakan untuk kantor kas Bantul, sehingga secara ketentuan kantor kas Bantul yang ada harus ditutup.

Perkembangan pasar BPR Syariah BDW semakin meluas sehingga untuk dapat melayani kebutuhan masyarakat kota, maka pada tanggal 27 Mei 2017 dibuka kantor kas kota yang berkedudukan di

Jl.Sultan Agung No.14, Yogyakarta (Kompleks PDM Kota Yogyakarta). Kantor kas ini diperuntukkan bagi warga kota Yogyakarta, supaya lebih dekat dalam melaksanakan transaksi keuangannya.

BPR Syariah BDW meluaskan jaringan kantor dengan membuka kantor kas di Wates, pada Sabtu 8 Oktober 2021, sehingga lengkap sudah BPRS BDW hadir di semua wilayah tingkat 2 (kabupaten Kota) di Yogyakarta. Kantor Kas Wonosari pada Sabtu, 11 Desember 2021 resmi naik status menjadi Kantor Cabang yang diresmikan oleh Wakil Bupati Gunung Kidul Bapak Heri Susanto, S.Kom., M.Si. untuk meningkatkan peran yang lebih dalam melayani masyarakat di Gunung Kidul. Pada tanggal 25 Februari 2023 resmi dinaikan status kantor kas wates menjadi kantor cabang Wates yang diresmikan oleh PJ Bupati Kulon Progo bapak Drs. Tri Saktiyana, M.Si, supaya bisa mengembangkan sayapnya jauh lebih luar lagi. Di tahun 2024 dilakukan penutupan kantor kas Moyudan, dikarenakan pertumbuhan perekonomian yang kurang stabil di daerah Moyudan, sehingga biaya operasional lebih besar dari pendapatan yang diperoleh di kantor kas Moyudan, sehingga pada tanggal 25 April 2024 kantor kas Moyudan resmi ditutup.

Seiring perjalanan waktu dan bergantinya periodisasi kepengurusan maupun penambahan modal disetor, maka anggaran dasarpun mengalami perubahan terakhir tahun 2024. Tidak terkecuali setelah Undang-undang Republik Indonesia nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah diundangkan, maka kata Perkreditan juga berubah menjadi Pembiayaan, sehingga menjadi PT. Bank **Pembiayaan** Rakyat Syariah Bangun Drajat Warga. Kemudian dengan adanya peraturan terbaru Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (UU P2SK), maka nomenklatur kata Pembiayaan juga berubah menjadi PT. Bank **Perekonomian** Rakyat Syariah Bangun Drajat Warga, dan telah disahkan pada tanggal 2 Oktober 2024.

2. Kerpengurusan

Tabel 1
Pengurus Perusahaan per 31 Desember 2025

Dewan Komisaris	
Komisaris Utama	Gita Danupranata, SE., MM.
Komisaris	Dr. Riduwan, SE., M.Ag.
Dewan Pengawas Syariah	
Ketua	Dr. Muhammad Khaeruddin Hamsin, MA.
Anggota	Prof. Rizal Yaya, SE., M.Sc., P.hD., Ak. CA. CRP
Direksi	
Direktur Utama	Mardiyana, S.Pd., MM.
Direktur Operasional YMFK & MR	Sindu Rifai, ST.,MM.

3. Permodalan dan Kepemilikan Perusahaan

Tabel 2
Daftar Pemegang Saham Per 31 Desember 2025

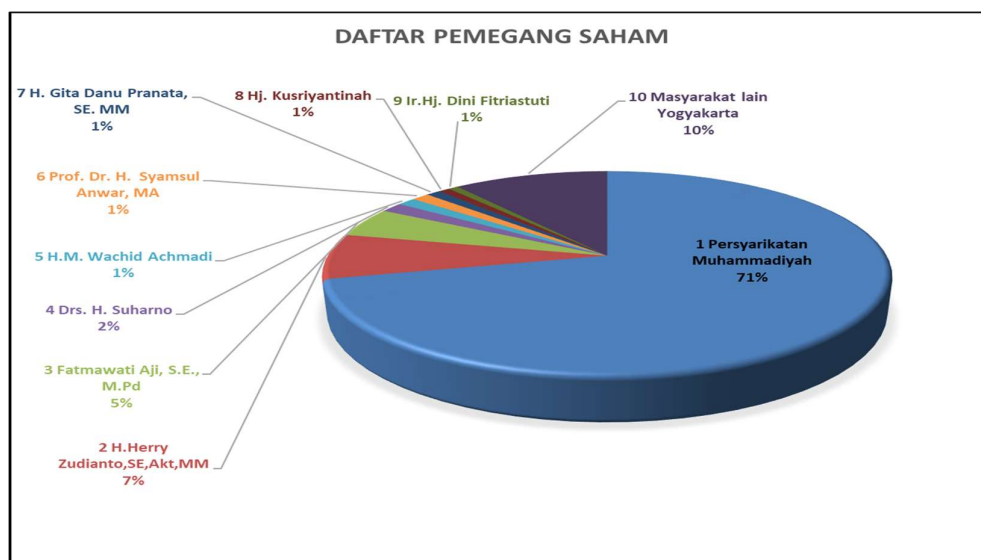
Nomor	Nama	Saham		%
		Lembar	Nominal (Rp,-)	
1	PERSYARIKATAN MUHAMMADIYAH	1,184,605	11,846,050,000	71.36
2	H.Herry Zudianto,SE,Akt,MM	118,846	1,188,460,000	7.16
3	A.R. Iskandar	5,425	54,250,000	0.33
4	Umar Abdul Aziz	1,500	15,000,000	0.09
5	Drs.H. Sukriyanto AR	6,217	62,170,000	0.37
6	H. Ismudiyanto Ismail	6,542	65,420,000	0.39
7	Hj. Askilah Assad Humam	3,900	39,000,000	0.23
8	Aussie Nur Rahmania, S.Kom	3,500	35,000,000	0.21
9	Hartoyo	500	5,000,000	0.03
10	H. Ismet Wibowo,BA	2,100	21,000,000	0.13
11	Muhammad Affan, SE.MM	1,070	10,700,000	0.06
12	Han'ah Hanum	2,260	22,600,000	0.14
13	Muhammad Saleh, SE	3,000	30,000,000	0.18
14	Siti Fatimah	1,000	10,000,000	0.06
15	Utik Bidayati	10,750	107,500,000	0.65
16	Hj. Siti Alifiyah	500	5,000,000	0.03
17	Sarmini Bachrum, MM	4,015	40,150,000	0.24
18	Prof. Drs. H. Asjmuni Abdurrahman	10,000	100,000,000	0.60
19	H.M. Wachid Achmadi	20,350	203,500,000	1.23
20	Drs. Achmad Ma'ali Machfudz	5,500	55,000,000	0.33
21	Mardiyana S.Pd.	4,066	40,660,000	0.24
22	Ir. Fuad Abdullah	1,500	15,000,000	0.09
23	Prof. Dr. H. Syamsul Anwar, MA	20,000	200,000,000	1.20
24	Dr. Riduwan, S.E.,M.Ag	6,000	60,000,000	0.36
25	Hj. Kasdilah Harto Suharjo	1,000	10,000,000	0.06
26	Halim Baruna	10,175	101,750,000	0.61
27	Afifah Noor Hayati, ST	700	7,000,000	0.04
28	Hj. Eni Budiwati, SE	1,000	10,000,000	0.06
29	Isti Rokhani	1,050	10,500,000	0.06
30	Hj. Badingah, S.Sos	1,000	10,000,000	0.06
31	Hj. Nawang Wulan	850	8,500,000	0.05
32	Ir. Bambang Waskito Bakti, MM	1,000	10,000,000	0.06
33	H. Gita Danu Pranata, SE. MM	16,223	162,230,000	0.98
34	Barkah Muhammad Alfath	1,735	17,350,000	0.10
35	Dana Suswati, SE	2,625	26,250,000	0.16
36	Dra.HJ Latifah Iskandar	1,150	11,500,000	0.07
37	Riyanto Hadi	600	6,000,000	0.04
38	Ir. Nurwoto	1,250	12,500,000	0.08
39	Ir.Hj. Dini Fitriastuti	11,000	110,000,000	0.66
40	Drs. H. Suharno	25,500	255,000,000	1.54

Nomor	Nama	Saham		%
		Lembar	Nominal (Rp,-)	
41	Drs. H. Djoko Sugiharjo	375	3,750,000	0.02
42	Drs. H.Marsum, MM	4,500	45,000,000	0.27
43	Amrullah Suparno	2,220	22,200,000	0.13
44	Drs.Muh Effendi	6,000	60,000,000	0.36
45	Muh. Agus Hanafi	870	8,700,000	0.05
46	Fatmawati Aji, S.E., M.Pd	77,586	775,860,000	4.67
47	Drs. Kusnul Hadi, S.H,M.Hum	2,575	25,750,000	0.16
48	Hj. Kusriyantinah	12,505	125,050,000	0.75
49	Hamdan Jauhari, SE	1,000	10,000,000	0.06
50	Marlia Khazinah, S.Farm APT	1,000	10,000,000	0.06
51	Tumin,S.Pd	1,000	10,000,000	0.06
52	Drs. Akhid Widi Rahmanta	2,000	20,000,000	0.12
53	Abdussalam Ainul	1,500	15,000,000	0.09
54	Drs. Agus Taufiq, M.Si	2,470	24,700,000	0.15
55	Bambang untoro sunuasto, SE	1,135	11,350,000	0.07
56	Hj. Hani'ah Iskandar	1,000	10,000,000	0.06
57	Hj.Ismoyo Budiayah	1,000	10,000,000	0.06
58	Dr.Ir.M.Drajat	1,000	10,000,000	0.06
59	Widiastuti, S.Ag., MM	11,000	110,000,000	0.66
60	Muh. Hidayat Noor	1,000	10,000,000	0.06
61	Maimunah Sri Murni	1,000	10,000,000	0.06
62	Hj. Sri Sedyastuti	1,000	10,000,000	0.06
63	Rusmiati	1,000	10,000,000	0.06
64	M.Husni , S.Pd	1,025	10,250,000	0.06
65	H.M. Hayom Widagdo	4,081	40,810,000	0.25
66	Kurnia Dewi Anggraeny	1,000	10,000,000	0.06
67	Edi Sunarto, SE	5,000	50,000,000	0.30
68	Mamik Wijanarsih	1,000	10,000,000	0.06
69	Ummi Soerfiana	1,000	10,000,000	0.06
70	Sindu Rifai, S.T	1,000	10,000,000	0.06
71	Vera Herlina	1,500	15,000,000	0.09
72	Doni Indra Suryana	4,129	41,290,000	0.25
73	Hj. Sujarti	1,000	10,000,000	0.06
74	H. Iskanto AR , S. Ag	1,000	10,000,000	0.06
75	H. Tamjiz BA	1,000	10,000,000	0.06
76	Nur Hidayat	1,025	10,250,000	0.06
77	Murni Fatimah	1,500	15,000,000	0.09
Jumlah Modal Saham		1,660,000	16,600,000,000	100

4. Struktur Modal

Modal Dasar PT BPR syari'ah sebanyak 2.000.000 lembar saham dengan nominal per lembar Rp.10.000,- sehingga modal dasar dengan nominal Rp. 20.000.000.000,-. Adapun modal saham yang telah disetor sebesar Rp. 16.600.000.000,-. Pemegang saham mayoritas adalah Persyarikatan Muhammadiyah yang secara otomatis menjadi Pemegang Saham Pengendali (PSP) dengan 71,36% saham yang dimiliki atau sejumlah 1.184.605 lembar saham dengan nominal Rp. 11.846.050.000,-.

Dengan demikian BPRS BDW adalah termasuk Amal Usaha Milik Muhammadiyah (AUM) sebagaimana peraturan tentang AUM dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

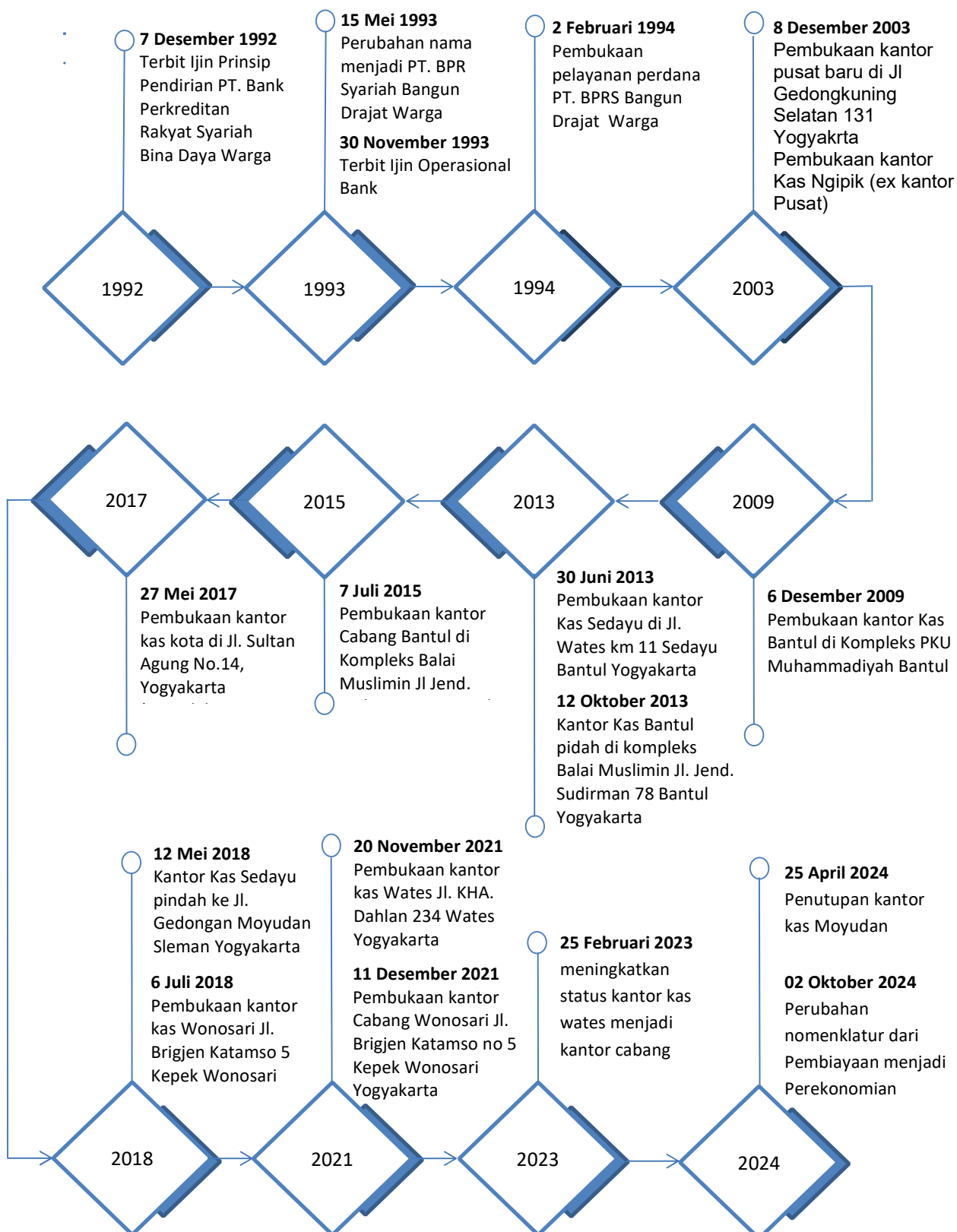


Grafik 1
Komposisi Pemegang Saham

5. Struktur Organisasi



6. Riwayat perusahaan





LAPORAN PERKEMBANGAN USAHA



LAPORAN TAHUNAN

TAHUN BUKU 2025 PADA
RUPS TAHUN 2026



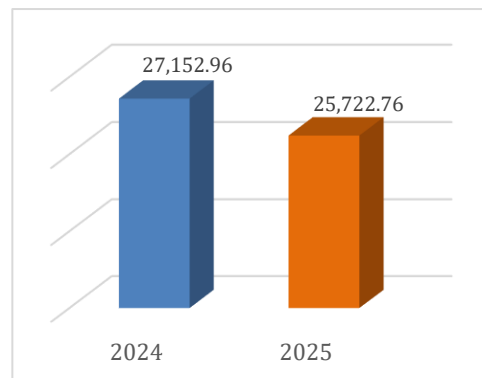
LAPORAN PERKEMBANGAN USAHA

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan tahun 2025 mengalami penurunan 13,42% dibandingkan tahun 2024 dikarenakan pengurangan langsung dari biaya penyusutan ijarah pada komponen pendapatan, digambarkan pada instrumen kinerja keuangan perusahaan, berikut;

a. Pendapatan

- 1) Pendapatan penyaluran dana tahun 2025 menurun sebesar 5,27% dari Rp. 27.152.959,05 ribu pada tahun 2024 menjadi Rp. 25.722.757,67 ribu pada tahun 2025 atau turun Rp. 1.430.201,38 ribu.
- 2) Pendapatan operasional lain pada tahun 2025 turun 18,09 % dari Rp. 430.582,68 ribu pada tahun 2024 menjadi Rp. 352.686,89 ribu, atau turun sebesar Rp. 77.895,79 ribu.



- 3) Pendapatan non operasional tahun 2024 sebesar Rp. 1.830 ribu meningkat pada tahun 2025 menjadi Rp. 2.106 ribu atau tumbuh 15,08%.
- 4) Distribusi Bagi Hasil bagi pemilik dana tahun 2025 sebesar Rp. 8.714.272,28 ribu meningkat sebesar Rp. 1.183.969,85 ribu atau tumbuh 15,72% dibandingkan tahun 2024 yang didistribusikan sebesar Rp. 7.530.302,43 ribu.

Dengan demikian total pendapatan setelah distribusi bagi hasil tahun 2025 sebesar Rp. 17.361.172,28 ribu, turun sebesar Rp. 2.692.067,02 ribu atau turun 13,42 % dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 20.053.239,30 ribu.

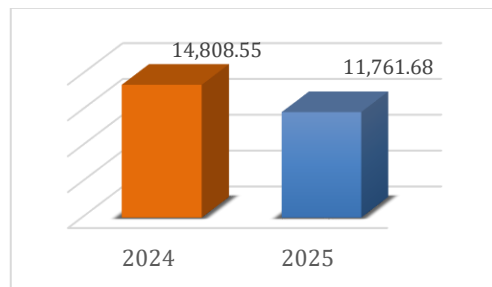
Tabel 3
Pertumbuhan Pendapatan 2024-2025

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Rp.	%
Pendapatan Operasional setelah Basil	17,361,172.28	20,053,239.30	(2,692,067.02)	-13.42%
Pendapatan Operasional Penyaluran Dana	25,722,757.67	27,152,959.05	(1,430,201.38)	-5.27%
Pendapatan Operasional lain	352,686.89	430,582.68	(77,895.79)	-18.09%
Bagi Hasil Kepada Pemilik Dana	(8,714,272.28)	(7,530,302.43)	(1,183,969.85)	15.72%
Pendapatan Non Operasional	2,106.00	1,830.00	276.00	15.08%

b. Beban

- 1) Beban Operasional tahun 2025 mengalami penurunan sebesar 20,58% dari Rp. 14.808.553,04 ribu di tahun 2024 menjadi Rp. 11.761.682,75 ribu pada tahun 2025.
- 2) Bonus tabungan wadiah pada tahun 2025 sebesar Rp. 855.440,69 ribu atau turun sebesar Rp.119.803,08 ribu atau (12,28 %) dibandingkan tahun 2024 Rp. 975.243,76 ribu.

- 3) Beban Administrasi dan Umum pada tahun 2024 sebesar Rp. 1.995.831,88 ribu meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp. 1.943.060,66 ribu.
- 4) Beban Personalia tahun 2025 meningkat 3,34% dari Rp. 7.447.237,98 ribu pada tahun 2024 menjadi Rp. 7.696.281,84 ribu.



- 5) Beban Penyisihan Penilaian Kualitas Aset (PPKA) tahun 2025 sebesar Rp. 538.085,94 ribu turun cukup signifikan 85,89% dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat Rp. 3.814.508,20 ribu.
- 6) Beban non operasional pada tahun 2024 sebesar Rp. 198.528 ribu meningkat sebesar Rp. 14.857,16 ribu atau 7,48% menjadi Rp. 213.385,16 ribu pada tahun 2025.

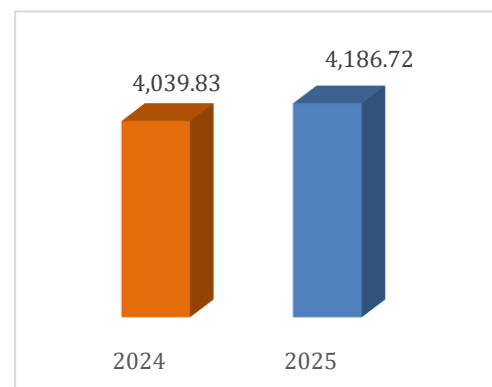
Tabel 4
Pertumbuhan Beban 2024-2025

Rp. ribu

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Rp.	%
Beban Operasional	11,761,682.75	14,808,553.04	(3,046,870.28)	-20.58%
Bonus Titipan Wadiah	855,440.69	975,243.76	(119,803.08)	-12.28%
Beban Administrasi & Umum	1,995,831.88	1,943,060.66	52,771.22	2.72%
Beban Personalia	7,696,281.84	7,447,237.98	249,043.87	3.34%
Beban PPAP	538,085.94	3,814,508.20	(3,276,422.27)	-85.89%
Beban Operasional lainnya	676,042.41	628,502.43	47,539.97	7.56%
Beban Non Operasional	213,385.16	198,528.00	14,857.16	7.48%

c. Laba Usaha

- 1) Laba usaha (sebelum pajak dan zakat) tahun 2024 sebesar Rp. 5.047.988,27 ribu naik Rp. 340.222,10 ribu 6,74% menjadi Rp. 5.388.210,37 ribu tahun 2025.
- 2) Zakat perusahaan tahun 2024 sebesar Rp. 126.199,71 ribu dan seiring meningkatnya laba maka zakat pada tahun 2025 mengalami peningkatan sebesar (6,74%) menjadi Rp. 134.705,26 ribu.



- 3) Pajak tahun 2024 sebesar Rp. 881.962,42 ribu meningkat 20,96% pada tahun 2025 menjadi Rp. 1.066.784,42 ribu.
- 4) Laba bersih tahun 2024 yang berhasil dibukukan sebesar Rp. 4.039.826,14 ribu mengalami peningkatan Rp. 146.894,55 ribu 3,64% menjadi Rp. 4.186.720,69 ribu pada tahun 2025.

Tabel 5
Pertumbuhan Laba 2024-2025

Rp. ribu

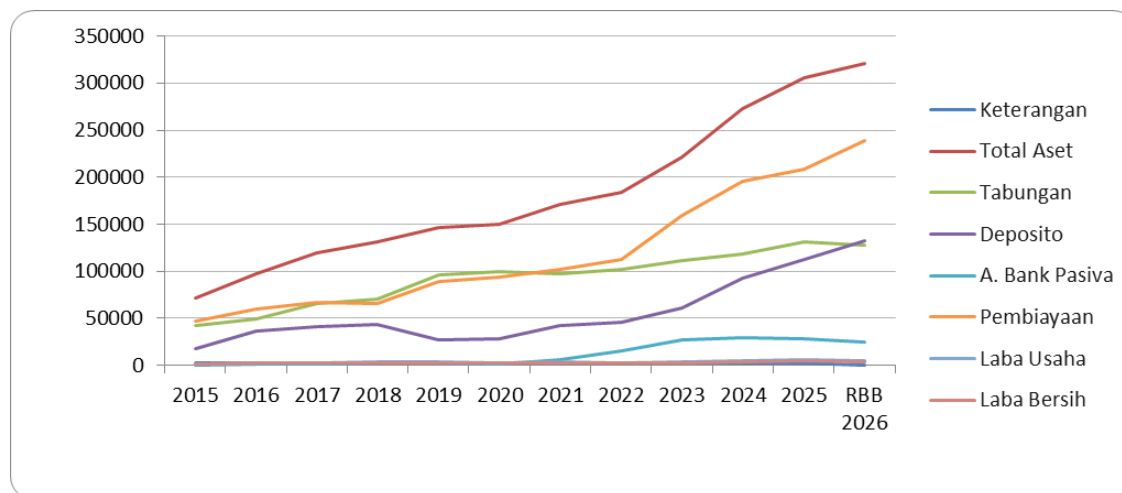
Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Rp.	%
Aset	306,157,372.63	272,666,907.63	33,490,465.00	12.28%
Laba Sebelum Pajak	5,388,210.37	5,047,988.27	340,222.10	6.74%
Zakat	134,705.26	126,199.71	8,505.55	6.74%
Pajak	1,066,784.42	881,962.42	184,822.00	20.96%
Laba Bersih	4,186,720.69	4,039,826.14	146,894.55	3.64%

Perkembangan pos-pos penting dalam 10 tahun terakhir dapat disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 6
Perkembangan Pos-pos Penting 2015 - 2025

Rp. Jutaan

Keterangan	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025
Total Aset	71,673.75	96,795.51	119,489.56	131,200.37	146,653.29	150,352.31	171,037.97	184,061.25	221,888.33	272,666.91	306,157.37
Tabungan	42,669.79	48,726.52	65,082.85	70,753.67	96,398.48	99,213.60	97,005.28	102,340.57	110,663.15	118,757.87	131,050.58
Deposito	18,044.08	35,836.20	40,789.15	43,086.31	26,837.00	28,547.95	41,597.20	45,689.62	61,401.77	92,120.02	112,220.43
A. Bank Pasiva	428.56	892.99	1,300.00	1,962.56	2,024.85	1,532.66	6,297.68	15,103.89	26,843.48	29,069.03	28,188.91
Pembiayaan	47,008.68	59,350.10	66,891.33	65,174.84	88,691.96	94,142.57	101,960.98	112,468.12	159,668.47	195,733.25	208,039.00
Laba Usaha	1,599.75	2,196.98	2,615.10	2,916.42	3,224.50	2,472.62	2,959.36	2,660.50	3,211.39	5,047.99	5,388.21
Laba Bersih	1,539.20	1,814.44	2,138.27	2,347.91	2,625.51	1,963.16	2,551.41	2,211.46	2,588.80	4,039.83	4,186.72



Grafik 2
Pertumbuhan Pos-pos Penting 2015 - 2025

2. Rasio Keuangan

Pertumbuhan kinerja keuangan diukur melalui rasio-rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan manajemen mengelola usaha secara ekonomis, efektif dan efisien. Adapun rasio-rasio keuangan per 31 Desember 2025 meliputi CAR, FDR, BOPO, ROA, ROE dan NPF.

a. Capital to Adequacy Ratio (CAR)

Rasio kecukupan modal (CAR) tahun 2024 sebesar 27,49% mengalami penurunan pada tahun 2025 menjadi 26,51%. Penurunan rasio CAR pada periode ini utamanya dipengaruhi oleh ekspansi portofolio pembiayaan yang meningkat sebagai bagian dari strategi pertumbuhan

Bank. Peningkatan penyaluran pembiayaan ini secara langsung berdampak pada kenaikan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), khususnya ATMR Risiko Pembiayaan, yang tumbuh lebih cepat dibandingkan laju penambahan modal.

b. Financial to Deposit Ratio (FDR)

Tingkat FDR pada tahun 2024 sebesar 92,16% mengalami menurun menjadi 84,81% pada tahun 2025, hal ini disebabkan karena pembiayaan meningkat akan tetapi tidak sebanding dengan peningkatan penghimpunan dana pihak ketiga.

c. Efisiensi Biaya (Beban Operasional Pendapatan Operasional/BOPO)

Rasio efisiensi biaya atau BOPO tahun 2024 sebesar 73,85% meningkat menjadi 78,53% pada tahun 2025. Peningkatan rasio BOPO pada tahun berjalan dipengaruhi oleh penyesuaian standar pelaporan sesuai ketentuan OJK, di mana beban bagi hasil atas Dana Pihak Ketiga (DPK) diklasifikasikan sebagai komponen Biaya Operasional. Reklasifikasi ini secara otomatis meningkatkan total beban operasional bank dibandingkan periode sebelumnya, meskipun tidak mencerminkan penurunan efisiensi operasional secara riil

d. Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE)

Tingkat ROA tahun 2024 sebesar 2,76% menurun menjadi 1,96% pada tahun 2025, sedangkan tingkat ROE sebesar 29,28 % menurun dari tahun lalu menjadi 22,90%.

e. Non Performing Financing (NPF)

Ditinjau dari tingkat *Non Performing Finansial* (NPF) atau pembiayaan yang bermasalah, tercatat pada tahun 205 ini mengalami peningkatan. NPF tahun 2024 sebesar 4,55% meningkat pada tahun 2025 menjadi 5,94%.

Tabel 7
Rasio-rasio Keuangan 2024-2025

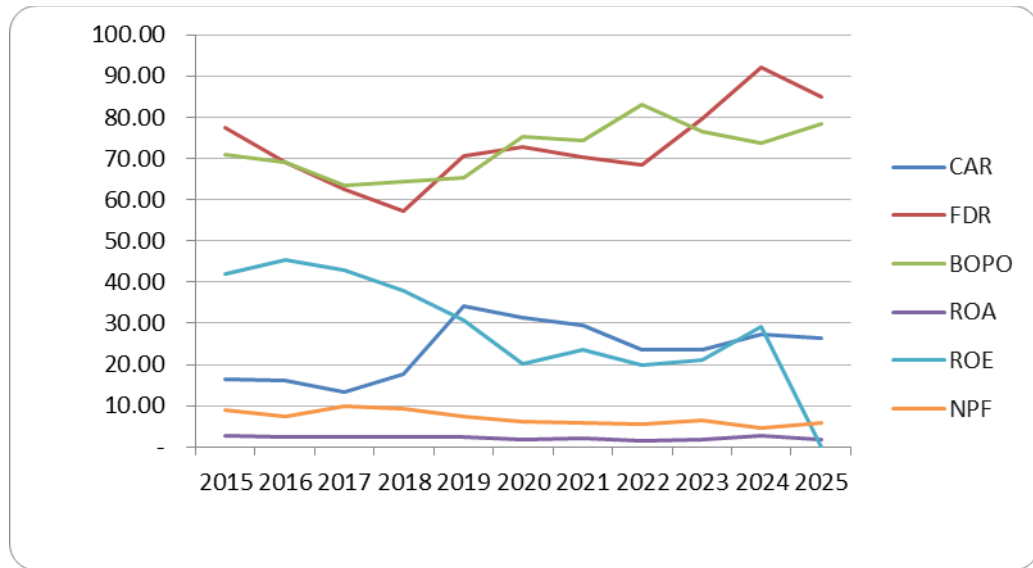
(%)

Rasio Keuangan	2025	2024	Pertumbuhan	
			-/+	%
CAR	26.51	27.49	(0.98)	-3.56%
FDR	84.81	92.16	(7.35)	-7.98%
BOPO	78.53	73.85	4.68	6.34%
ROA	1.96	2.76	(0.80)	-28.99%
ROE	22.90	29.28	(6.38)	-21.79%
NPF	5.94	4.55	1.39	30.55%

Tabel 8
Perkembangan Rasio Keuangan 2015-2025

(%)

Rasio	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025	RBB 2026
CAR	16.31	16.10	13.23	17.81	34.24	31.46	29.51	23.67	23.56	27.49	26.51	23.43
FDR	77.37	68.92	62.39	57.25	70.76	72.78	70.37	68.49	79.77	92.16	84.81	83.87
BOPO	70.99	68.92	63.4	64.55	65.3	75.45	74.26	83.18	76.66	73.85	78.53	76.01
ROA	2.64	2.50	2.41	2.41	2.46	1.77	1.99	1.6	1.77	2.76	1.96	1.61
ROE	42.05	45.42	42.77	38.07	30.89	20.31	23.64	19.91	21.05	29.28	22.90	18.18
NPF	8.86	7.39	9.86	9.38	7.49	6.24	5.97	5.45	6.62	4.55	5.94	6



Grafik 3
Perkembangan Rasio Keuangan 2015 - 2025



LAPORAN PENGELOLAAN PERUSAHAAN



LAPORAN TAHUNAN

TAHUN BUKU 2025 PADA
RUPS TAHUN 2026



LAPORAN PENGELOLAAN PERUSAHAAN

1. Aktivitas Perusahaan

PT. BPR Syariah Bangun Drajat Warga adalah berusaha dalam bidang jasa keuangan berdasarkan prinsip syariah Islam dengan aktivitas utama menghimpun dana dalam bentuk deposito dan tabungan serta menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan. Produk bank sebagai aktivitas utama BPR Syariah BDW adalah :

- a. Simpanan, meliputi;
 - Simpanan dengan akad Wadiah (titipan), yaitu; tabungan ONH, tabungan Iqam, tabungan Amanah dan tabungan Sekolah serta tabungan Antar Bank.
 - Simpanan dengan akad Mudharabah (bagi hasil), yaitu;
 - Tabungan Mudharabah; tabungan Usaha, tabungan Pendidikan, tabungan Ummah, tabungan Masjain dan tabungan Ukhawah
 - Deposito; deposito 1, 3, 6 dan 12 bulan.
- b. Pembiayaan, meliputi;
 - Pembiayaan dengan prinsip Tijarah (jual beli); pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Bai'u Al Istishna dan Salam.
 - Pembiayaan dengan prinsip Syirkah (kerja sama); pembiayaan Mudharabah, pembiayaan Musyarakah dan Pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah.
 - Pembiayaan dengan prinsip ujarah (sewa manfaat); Ijarah, Ijarah Multijasa serta Ijarah Muntahiya Bittamlik.
 - Pembiayaan dengan prinsip Qord (kebajikan); Al Qard dan Al Qardul Hasan.

BPRS BDW disamping menjalankan bisnis dengan aktivitas utama, juga memberikan pelayanan yang bersifat jasa dan sosial, yaitu;

- a. Pelayanan Payment Point Online Banking (PPOB), yaitu pembayaran rekening listrik, telepon, internet, penjualan pulsa, serta pembayaran BPJS bekerja sama dengan Bank Muamalat.
- b. Menjadi Lembaga Keuangan Syariah Penerima Wakaf Uang (LKS PWU)
- c. Menjadi Kantor Layanan LazisMu

2. Peristiwa Penting tahun 2025

Pada tahun 2025 terdapat beberapa peristiwa penting yang dilaksanakan yaitu :

- a. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan
Sebagai laporan dan pertanggungjawaban pengurus kepada pemegang saham diselenggarakan RUPS tahunan untuk tutup buku 2024 pada 22 Februari 2025 M/ 23 Sya'ban 1446 H.
- b. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS LB)
RUPS LB diselenggarakan pada hari Selasa, 4 November 2025 M/ 13 Jumadil Awwal 1447 H di Kantor Pusat PT. BPR Syariah Bangun Drajat Warga. RUPS LB menghasilkan keputusan :

- 1) Menyetujui dan menetapkan memperpanjang Dewan Pengawas Syariah yang akan berakhir periode kepengurusannya pada 19 November 2025 atas nama Tuan Profesor Rizal Yaya, Sarjana Ekonomi, Master of Science, Doctor of Philosophy, Akuntan, Chartered Accountant, Certified Risk Profesional selaku anggota dewan pengawas syariah, untuk periode tanggal 20 November 2025 sampai dengan 19 November 2029.
- 2) Menyetujui pengunduran diri Saudara Rachmad, SEI., MSi. sebagai Direktur Bisnis PT. Bank Perekonomian Rakyat Syariah Bangun Drajat Warga efektif per tanggal 04 November 2025.

Tabel 9
Susunan Kepengurusan 2025

Nama Pengurus	Jabatan Pengurus	Periode Jabatan
Dr. H. Muhammad Khaeruddin Hamsin, MA	Ketua Dewan Pengawas Syariah	25 Juli 2022 - 24 Juli 2026
Prof. Rizal Yaya, SE., M.Sc., P.hD., Ak. CA. CRP	Anggota Dewan Pengawas Syariah	20 November 2025 - 19 November 2029
Gita Danupranata, SE., MM.	Komisaris Utama	23 September 2020- 22 September 2028
Dr. Riduwan, SE., M.Ag.	Komisaris	23 September 2020- 22 September 2028
Mardiyana, S.Pd., MM.	Direktur Utama	25 Juli 2022 - 24 Juli 2026
Sindu Rifai, ST., MM.	Direktur Operasional Yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan dan Manajemen Risiko	25 Juli 2022 - 24 Juli 2026

- 3) Menyetujui perubahan pemegang saham karena turun waris saham PT. BPR Syariah Bangun Drajat Warga atas nama Hj. Romlani Barturni.

Tabel 10
Penambahan Modal Saham tahun 2025

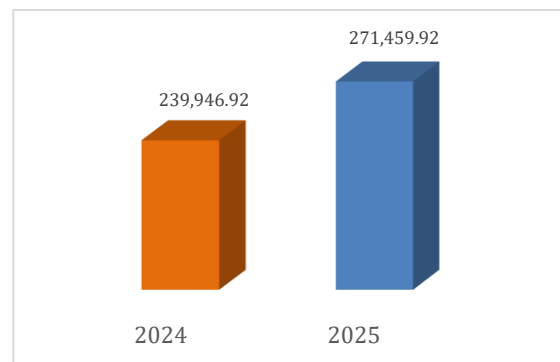
No	Nama	Saham		Ahli Waris	Ket
		Lembar	Nominal		
1	Hj. Romlani Bartuni	10.175	101.750.000	Halim Baruna	Anak

3. Perkembangan Usaha

Pencapaian kegiatan usaha per 31 Desember 2025, meliputi penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) maupun penyaluran dana diuraikan berikut ini.

a. Penghimpunan Dana (Dana Pihak Ketiga/DPK)

Dana Pihak Ketiga masih didominasi dalam jenis tabungan sebesar 48,28% dari total dana yang dihimpun sementara deposito sebesar 41,34% dan Antar Bank Pasiva 10,38% dari total DPK tahun 2025 Rp. 271.459.919,12 ribu, meningkat 13,13% dari tahun 2024 yang tercatat sebesar Rp. 239.946.918,58 ribu.



1) Tabungan Wadiah

Tahun 2025 tabungan Wadiah yang dihimpun sebesar Rp. 81.476.156 ribu atau mengalami peningkatan sebesar Rp. 5.070.887,73 ribu atau 6,64% dibandingkan tabungan Wadiah tahun 2024 Rp. 76.405.268,27 ribu.

2) Tabungan Mudharabah

Tahun 2024 tabungan Mudharabah yang dihimpun sebesar Rp. 42.352.597,56 ribu, naik sebesar Rp. 7.221.825,44 ribu atau 17,05% menjadi Rp. 49.574.423 ribu pada tahun 2025.

3) Deposito Mudharabah

Tahun 2025 deposito yang berhasil dihimpun sebesar Rp. 112.220.433,50 ribu tumbuh sebesar Rp. 20.100.411,50 ribu atau 21,82% dibandingkan tahun 2024 yang terbukukan sebesar Rp. 92.120.022,00ribu.

4) Antar Bank Pasiva (ABP)

Antar Bank Pasiva pada tahun 2025 sebesar Rp. 28.188.906,62 ribu turun sebesar Rp. 880.124,13 ribu atau (3,03%) dibandingkan tahun sebelumnya yang terbukukan sebesar Rp. 29.069.030,75 ribu.

Total Penghimpunan dana tahun 2025 tumbuh sebesar 13,13%, *alhamdulillah* meski pertumbuhan paling besar berupa peningkatan deposito.

Tabel 11
Pertumbuhan Penghimpunan Dana 2024-2025

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Rp.	%
Penghimpunan Dana	271,459,919.12	239,946,918.58	31,513,000.54	13.13%
Antar Bank pasiva	28,188,906.62	29,069,030.75	(880,124.13)	-3.03%
Tabungan Wadiah	81,476,156.00	76,405,268.27	5,070,887.73	6.64%
Tabungan Mudharabah	49,574,423.00	42,352,597.56	7,221,825.44	17.05%
Deposito	112,220,433.50	92,120,022.00	20,100,411.50	21.82%

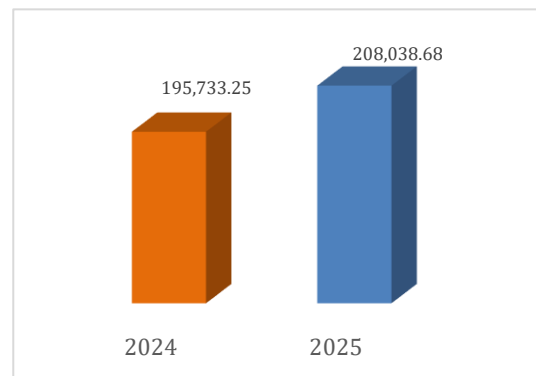
b. Penyaluran Dana (Pembiayaan yang diberikan)

Sebagai lembaga intermediasi, BPR Syariah BDW pada tahun 2025 *alhamdulillah* tetap bisa tumbuh dalam persaingan pasar yang sangat ketat ini. Hal tersebut dapat dilihat dari penyaluran dana meningkat 12,49% selain itu pertumbuhan antar bank aktiva mengalami

peningkatan yang bagus 28,44%, sedangkan pembiayaan yang diberikan tumbuh sebesar 6,29%.

1) Pembiayaan

Seiring pertumbuhan perekonomian, BPRS BDW mengambil banyak peluang dalam penyaluran pembiayaan, sehingga dapat mengalami peningkatan, peningkatan terbesar pada sektor pembiayaan property.



Pembiayaan yang diberikan pada tahun 2025 mengalami peningkatan Rp. 12.305.432,44 ribu atau 6,29% dari outstanding pembiayaan tahun lalu sebesar Rp. 195.733.249,56 tumbuh menjadi Rp. 208.038.682,00 ribu pada tahun 2025. Pembiayaan yang diberikan untuk usaha mikro, kecil dan menengah dalam rangka memenuhi kebutuhan modal kerja sebesar 65,99%, sedangkan untuk sektor investasi sebesar 22,27% dan 11,74% pembiayaan pada sektor konsumtif.

2) Antar Bank Aktiva (ABA)

Antar Bank Aktiva tahun 2025 sebesar Rp. 97.683.653,00 ribu meningkat sebesar Rp. 21.630.497,35 ribu atau 28,44% dibandingkan ABA tahun sebelumnya Rp. 76.053.155,65 ribu.

Tabel 12
Pertumbuhan Penyaluran Dana Berdasarkan Penggunaan 2024-2025

Rp. ribu

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Rp.	%
Penyaluran Dana	305,722,335.00	271,786,405.21	33,935,929.79	12.49%
Antar Bank Aktiva	97,683,653.00	76,053,155.65	21,630,497.35	28.44%
Pembiayaan	208,038,682.00	195,733,249.56	12,305,432.44	6.29%
Modal Kerja	137,276,041.00	120,890,906.63	16,385,134.37	13.55%
Investasi	46,335,561.00	47,085,106.13	(749,545.13)	-1.59%
Konsumtif	24,427,080.00	27,757,236.80	(3,330,156.80)	-12.00%

Tabel 13
Pertumbuhan Penyaluran Dana Berdasarkan Akad 2024-2025

Rp. ribu

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Rp.	%
Penyaluran Dana	305,722,335.00	271,786,405.21	33,935,929.79	12.49%
Antar Bank Aktiva	97,683,653.00	76,053,155.65	21,630,497.35	28.44%
Pembiayaan	208,038,682.00	195,733,249.56	12,305,432.44	6.29%
Murabahah	104,556,442.00	121,539,471.10	(16,983,029.10)	-13.97%
Mudharabah	2,996,383.00	7,035,633.73	(4,039,250.73)	-57.41%
Musyarakah	52,012,877.00	38,769,843.20	13,243,033.80	34.16%
Ijarah	33,812,229.00	17,973,714.04	15,838,514.96	88.12%
Multijasa	3,019,563.00	1,231,921.38	1,787,641.62	145.11%
Qard	-	4,166.67	(4,166.67)	100.00%
Istishna	11,641,188.00	9,178,499.44	2,462,688.56	26.83%

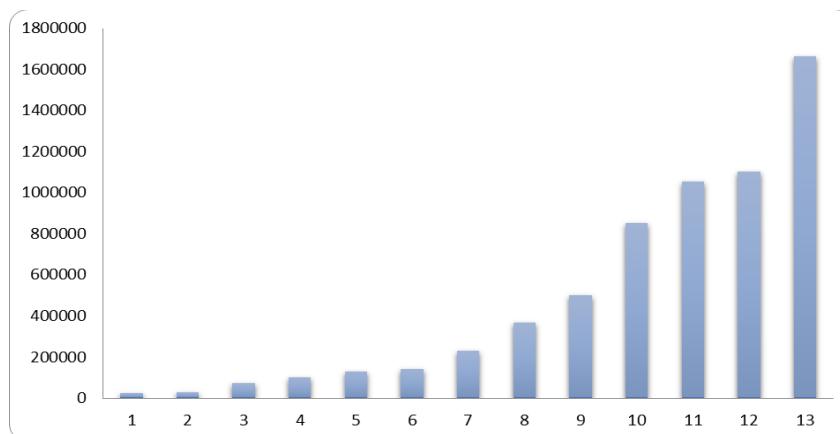
4. Permodalan

Penambahan modal disetor terakhir dilakukan pada tanggal 23 Oktober 2024 sebesar Rp. 4.600.000.000. Ditahun 2025 tidak dilakukan penambahan modal disetor dikarenakan akan dilaksanakannya proses Merger antara BPR Syariah Bangun drajat Warga dengan BPR Syariah Artha Surya Barokah. Dengan demikian saham disetor pada tanggal 31 Desember 2025 sebanyak 1.660.000 lembar atau Rp. 16.600.000.000,-.

Tabel 14
Perkembangan Modal Disetor 2025

Rp. ribu

Tahun ke	Tahun	Lembar	Nominal Rp.
1	1994	20,000	200,000
4	1997	27,500	275,000
9	2002	70,288	702,880
12	2005	100,000	1,000,000
13	2006	125,000	1,250,000
14	2007	138,981	1,389,810
19	2012	229,004	2,290,040
21	2014	366,004	3,660,040
23	2016	500,000	5,000,000
25	2018	850,000	8,500,000
27	2020	1,050,000	10,500,000
28	2021	1,100,000	11,000,000
30	2024	1,660,000	16,600,000



Grafik 4
Perkembangan Saham Disetor

Tabel 15
Laporan Perubahan Ekuitas 2025

Rp. ribu

Keterangan	Modal Disetor	Cadangan	Saldo Laba (Rugi)	Ekuitas - Bersih
Saldo per 31 Desember 2023	12,300,000.00	3,821,166.18	3,098,304.02	19,219,470.20
Setoran Modal 2024	5,980,000.00	-	-	5,980,000.00
Pembagian Laba 2023	-	-	(2,528,671.82)	(2,528,671.82)
Pengurangan Cadangan	-	505,734.36	-	505,734.36
Laba Bersih 2024	-	-	4,039,826.14	4,039,826.14
Saldo per 31 Desember 2024	18,280,000.00	4,326,900.54	4,609,458.35	27,216,358.89
Setoran Modal 2025	-	-	-	-
Pembagian Laba 2024	-	-	(3,577,491.17)	(3,577,491.17)
Pengurangan Cadangan	-	715,498.23	-	715,498.23
Laba Bersih 2025	-	-	4,186,720.69	4,186,720.69
Saldo per 31 Desember 2025	18,280,000.00	5,042,398.78	5,218,687.87	28,541,086.64

5. Aktivitas Lainnya

Aktivitas selain bisnis murni perbankan, BDW juga memberikan pelayanan, diantaranya;

a. Payment Point Online Banking (PPOB)

Fasilitas pelayanan kepada nasabah dan masyarakat pada umumnya dengan PPOB yang merupakan pendapatan lain atau *fee base income*. Payment point yang dapat dilayani adalah menerima pembayaran biaya listrik (PLN), telepon, pulsa dll. Disamping itu juga pendapatan fee transfer uang antar bank, dengan bekerja sama Bank Umum Syariah.

Tabel 16
Pendapatan Lain

Rp. ribu

Keterangan	Fee (Ribu)
Fee PPOB	2,580.00
Fee Transfer Uang	10,015.00
Total	12,595.00

b. Zakat Infaq dan Shodaqah

Tahun 2025 telah mentasyarufkan baik Zakat Perusahaan (CSR) maupun Zakat Infaq dan Shodaqah yang dihimpun; ZIS yang disalurkan pada tahun 2025 sebesar Rp. 294.609,73 ribu yang telah ditasyarufkan dalam 6 pilar program lazisMu yaitu; pilar pendidikan, kesehatan, ekonomi, dakwah, sosial kemanusiaan dan program rutin seperti Ramadhan, qurban dll.

Tabel 17
Laporan Penerimaan dan Penyaluran Dana Zakat Tahun 2025

Rp. ribu

Uraian	2025	2024
Sumber dana ZIS awal periode	193,568.07	213,804.84
Sumber dana ZIS		
- Zakat dari pihak ketiga bukan bank	150,628.17	137,060.61
- Zakat dari bank	134,705.26	126,199.71
- Infaq dan shodaqah	-	-
Jumlah sumber dana	285,333.43	263,260.32
Penggunaan dana ZIS		
- Disalurkan ke Lembaga/pihak lain	60,380.71	150,561.23
- Disalurkan sendiri	234,229.03	132,935.85
Jumlah penggunaan dana	294,609.73	283,497.09
Kenaikan (penurunan) Sumber atas Penggunaan	(9,276.30)	(20,236.77)
Sumber dana ZIS akhir periode	184,291.77	193,568.07

Tabel 18
Laporan Penerimaan dan Pengelolaan Dana Kebajikan Tahun 2025

Rp. ribu

URAIAN	CATATAN	2025	2024
SUMBER DANA QORDH			
a. Infaq dan Shodaqah	Dari karyawan, pengurus, sisa bayar listrik	2,307	2,459
b. Denda			
c. Sumbangan/Hibah			
d. Pendapatan non halal	Bunga Bank Konvensional	-	-
e. Angsuran Pinjaman Qord			
f. Lain - lain	Lain - lain dan selisih kas lebih	-	-
Total Sumber Dana		2,307	2,459
PENGUNAAN DANA QORDH			
a. Pinjaman			
b. Sumbangan	Kegiatan dakwah, pembangunan masjid, romadhon, sosial, qurban, beasiswa, lain - lain	9,225	258
Total Penggunaan qordh		9,225	258
Kenaikan (penurunan) sumber atas penggunaan		(6,918)	2,201
Sumber dana qordh pada awal tahun		30,655	28,454
Sumber dana qordh pada akhir tahun		23,737	30,655

c. Wakaf Uang

Sebagai Lembaga Keuangan Syariah Penerima Wakaf Uang (LKS PWU) BDW bekerja sama dengan Nazhir Wakaf Uang Muhammadiyah pada tahun 2025 berhasil menerima wakaf uang dari masyarakat sebagaimana dalam tabel berikut :

Tabel 19
Laporan Wakaf Uang Tahun 2025

Rp. ribu

Keterangan	Rp.	Total Wakaf	Bagi Hasil
Wakaf Uang			
Wakaf Uang Abadi	252,700		
Wakaf Uang Temporer			
Jumlah Wakaf Uang		252,700	
Bagi Hasil			4,921
TOTAL		252,700	4,921.01



KEBIJAKAN DAN STRATEGI PERUSAHAAN



LAPORAN TAHUNAN

TAHUN BUKU 2025 PADA
RUPS TAHUN 2026



KEBIJAKAN DAN STRATEGI PERUSAHAAN

1. Kebijakan Pengembangan Perusahaan

Kebijakan pengembangan perusahaan PT BPR Syariah BDW diarahkan pada pencapaian pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dan inklusif dengan tetap berlandaskan pada kepatuhan prinsip syariah serta manajemen risiko. Melalui strategi penguatan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), inovasi produk layanan berbasis keummatan, persyarikatan, teknologi, serta peningkatan kompetensi sumber daya manusia, perusahaan berkomitmen untuk memperluas akses pembiayaan di berbagai sektor terutama sektor UMKM dan memberikan solusi keuangan yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Langkah strategis ini bertujuan untuk mengukuhkan posisi PT BPR Syariah BDW sebagai lembaga keuangan yang tidak hanya sehat dan kompetitif secara finansial, tetapi juga mampu memberikan kemaslahatan yang nyata bagi seluruh pemangku kepentingan dalam bidang ekonomi dan sosial.

a. Peningkatan kualitas kinerja perusahaan

Untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kinerja perusahaan, beberapa aktivitas yang telah dilakukan diantaranya :

- 1) Melakukan evaluasi secara berkala terhadap aktivitas utama perusahaan, yaitu penghimpunan dana, penyaluran dana dan layanan jasa keuangan, serta perencanaan pengembangan aktivitas utama perusahaan.
- 2) Penyempurnaan kebijakan, ketentuan internal dan guna mewujudkan tata kelola manajemen risiko perusahaan yang baik.
- 3) Dalam upaya meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan efektivitas kerja karyawan, dilakukan perubahan struktur organisasi pada bulan November 2025.
- 4) Menindaklanjuti hasil pemeriksaan, baik dari pihak ekstern (Otoritas Jasa Keuangan, akuntan publik dan otoritas lain) dan pihak intern (Internal Auditor, Dewan Komisaris maupun Dewan Pengawas Syariah).

b. Peningkatan Kualitas dan Daya Dukung SDM

Peningkatan dan penguatan kapasitas Sumber Daya Manusia merupakan komitmen Perusahaan sebagai upaya peningkatan kinerja perusahaan dan mewujudkan tujuan Perusahaan. Tahun 2025 terdapat 2 karyawan yang resign, 4 karyawan habis kontrak dan 2 karyawan pensiun. Pada tahun ini rekrutmen dilaksanakan satu kali diperoleh sebanyak 2 karyawan, dan rekrutmen tertutup atau internal sebanyak 1 karyawan, yaitu pengangkatan kontrak Kembali karyawan yang sudah purna. Dengan demikian jumlah karyawan pada posisi 31 Desember 2025 sebanyak 70 karyawan.

Tabel 20
Perkembangan Daya Dukung SDM 2025

Uraian	2025			2024		
	Putra	Putri	Jumlah	Putra	Putri	Jumlah
Pascasarjana (S-2)	2	1	3	2	2	4
Sarjana (S-1)	18	30	48	19	26	45
Diploma	4	0	4	4	1	5
SLTA	14	1	15	13	2	15
Jumlah	38	32	70	38	31	69

Pada tahun 2025, Perusahaan melakukan penyesuaian kebijakan internal terkait dengan pengembangan Sumber Daya Manusia yang merupakan respon dari POJK Nomor 19 Tahun 2023 tentang Pengembangan Kualitas SDM. Bank wajib menyediakan dana Pendidikan minimal 3% dari total biaya tenaga kerja tahun sebelumnya guna mendukung peningkatan kompetensi SDM. Secara garis besar, pendidikan dan pelatihan tahun 2025 adalah sebagai berikut:

- 1) Peningkatan integritas dan peningkatan pemahaman keislaman.
- 2) Peningkatan Kompetensi, antara lain;
 - Mengirimkan beberapa karyawan untuk mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga, instansi dan organisasi asosiasi secara daring maupun luring.
 - Sertifikasi Direksi dan Pejabat Eksekutif.
 - Seminar-seminar dan Workshop serta sosialisasi ketentuan-ketentuan baru secara *online* maupun offline.
 - Kegiatan-kegiatan lain yang menunjang peningkatan kualitas SDM.

Biaya pendidikan dan pelatihan tahun 2025 sebesar Rp. 321.048 ribu dari rencana Rp. 360.600 ribu atau terealisasi 89,03%.

c. Penyempurnaan Sistem Aplikasi Perbankan

Dalam rangka meningkatkan keandalan sistem, optimalisasi operasional dan pelayanan pada nasabah serta penyesuaian dengan peraturan-peraturan (POJK, SEOJK, SAK ETAP dan APU-PPT), maka terus dilakukan beberapa penyempurnaan terhadap aplikasi *core banking*, aplikasi internal SINBAD (sistem informasi internal bangun drajat warga) dan Jaringan antar kantor menggunakan VPN dan jaringan internet secara mandiri maupun bekerjasama dengan vendor (pihak ke 3). Dalam pengembangan aplikasi tersebut juga menyesuaikan dengan Sistem prosedur dengan melakukan penyempurnaan SOP yang berkaitan dengan penyelenggaraan Teknologi Informasi.

d. Kegiatan Promosi

Kegiatan promosi sepanjang tahun 2025 telah dilaksanakan dengan tujuan untuk lebih mengenalkan bank kepada masyarakat, menjalin hubungan lebih erat serta meraih pasar baru. Kegiatan promosi pada tahun 2025 ini diantaranya;

- 1) Promosi melalui berbagai kegiatan di masyarakat maupun instansi lain (*sponsorship*)
- 2) Pembuatan *pamflet*, *backdrop* maupun *standing banner*
- 3) Kegiatan sosial, keagamaan, literasi dan edukasi tentang perbankan syariah.

- 4) Melaksanakan Gerakan lingkungan hidup melalui Program Satu Rekening Satu Pohon
- 5) Kegiatan pameran atau expo

2. Implementasi Manajemen Risiko

Tata Kelola perusahaan yang baik terus diupayakan terwujud, manajemen berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas profil risiko dan Kualitas penerapan manajemen risiko. Penguatan budaya manajemen risiko bagi seluruh jenjang organisasi masih menjadi tugas besar bagi Bank ke depannya. Manajemen berkomitmen untuk terus meningkatkan penerapan manajemen risiko ke seluruh jenjang organisasi baik dalam aktivitas bisnis maupun operasional.

a. Risiko Pembiayaan

Profil Risiko kredit/pembiayaan posisi Desember 2025 di peringkat 3 (sedang), Pertumbuhan penyaluran pembiayaan pada tahun 2025 tumbuh positif, BPR Syariah BDW telah menetapkan *risk sectoral acceptance* yang bertujuan untuk menyebar potensi risiko yang dimiliki Bank dari aktivitas penyaluran dana berdasarkan sektor ekonomi. Pada tahun 2025, penyaluran dana yang dilakukan oleh BPR Syariah BDW terkonsentrasi sama tahun 2024 sektor Konstruksi perumahan dinilai masih memiliki prospek positif kedepan pemenuhan rumah bersubsidi dengan menguatkan analisa dalam sektor konstruksi.

Dari sisi kualitas pembiayaan yang disalurkan, terdapat penurunan pembiayaan bermasalah. Untuk menekan hal tersebut, upaya yang telah dilakukan diantaranya:

- Melakukan restrukturisasi terhadap pembiayaan bermasalah
- Penyusunan skala prioritas penyelesaian pembiayaan bermasalah
- Upaya penjualan agunan sebagai *second way out* melalui lelang maupun mediasi.
- Perbaikan kualitas pembinaan nasabah yang dilakukan oleh petugas

Selain itu, untuk meningkatkan kualitas portofolio pembiayaan, upaya yang telah dilakukan antara lain:

- Penetapan jenjang kewenangan pemutus pembiayaan
- Pendidikan dan pelatihan bagi account officer khususnya Pendidikan dan pelatihan terkait analisa pembiayaan
- Bekerjasama dengan pihak asuransi jiwa
- Melakukan perikatan agunan secara sempurna
- Mengendalikan risiko berdasarkan sektor ekonomi

sebagai upaya penerapan manajemen risiko kredit pada tahun 2025 telah dibentuk PPKA sesuai dengan ketentuan OJK.

b. Risiko Operasional

Penilaian profil risiko untuk risiko operasional pada peringkat risiko sedang (peringkat 3) hal ini dipengaruhi oleh tindakan korporasi pada proses penggabungan BPR Syariah yang merupakan respon POJK 7/2024. Pada periode penilaian tidak terdapat pelanggaran ketentuan internal yang menyebabkan kerugian finansial bagi BPR Syariah. Penerapan budaya kepatuhan diseluruh jenjang organisasi BPR Syariah masih terus dilakukan penyempurnaan. Risiko operasional berkaitan dengan proses, sistem, SDI,

dan faktor eksternal yang sulit diprediksi. dalam hal mitigasi risiko operasional upaya yang telah dilakukan antara lain:

- Berupaya menekan angka *human error* pada proses administrasi meski masih ada kesalahan dibandingkan periode sebelumnya melalui pelatihan rutin dan rotasi kerja
- Penerapan sanksi dan penghargaan (*reward & punishment*) yang konsisten untuk menegakkan disiplin kerja.
- Implementasi *dual control* dan *segregation of duties* berjalan efektif, sehingga tidak ditemukan adanya insiden *fraud* internal yang signifikan.
- Implementasi *Server Cloud* dan rekam cadang dan pemulihan data sebagai mitigasi adanya gangguan sistem dan kehilangan data untuk persiapan merger.

c. Risiko Kepatuhan

Profil risiko kepatuhan Desember 2025 di peringkat 3 (sedang) sama dengan tahun 2024, Sebagai Lembaga keuangan yang *high regulated and high risk* tentunya BPR Syariah BDW senantiasa berupaya untuk melaksanakan bisnis bank sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dan prinsip Syariah. Penyesuaian kebijakan internal secara berkala merupakan salah satu upaya BPR Syariah BDW untuk mengendalikan risiko kepatuhan. Secara garis besar, frekuensi penurunan pelanggaran yang sedang dari 2 periode penilaian, BPR Syariah tidak sedang dalam gugatan/tuntutan hukum dari pihak manapun, secara garis besar tidak terdapat pelanggaran ketentuan perundang-undangan dan prinsip Syariah yang signifikan. Upaya yang telah dilakukan untuk pengendalian risiko kepatuhan, adalah:

- Melaksanakan sosialisasi secara berkala terhadap ketentuan yang berlaku dan pelatihan dan pendidikan kepada seluruh SDM.
- Melakukan pengkinian kebijakan internal yang berlaku
- Melakukan review berkala atas seluruh klausul perjanjian yang dimiliki oleh Bank

d. Risiko Likuiditas

Penilaian profil risiko likuiditas pada Desember 2025 tingkat risiko likuiditas BPR Syariah BDW adalah risiko sedang. BPR Syariah BDW memiliki sumber dana yang memadai. Tingkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko cukup memadai. Bank telah menyusun kebijakan, memiliki unit kerja yang menjalankan fungsi likuiditas sesuai dengan ketentuan yang berlaku pengelolaan manajemen dana likuiditas dengan pengendalian harian terhadap kebutuhan dana yang diperlukan baik untuk realisasi pembiayaan maupun likuiditas untuk penabung dan deposan yang melakukan penarikan dilakukan dengan baik.

Tabel 21
Laporan Profil Risiko Desember 2025

Jenis Risiko	Penilaian Risiko Posisi Laporan		
	Tingkat Risiko Inhern	Tingkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko	Tingkat Risiko
Risiko Kredit	3	2	3
Risiko Operasional	3	3	3
Risiko Kepatuhan	3	3	3
Risiko Likuiditas	2	3	3
Peringkat Risiko			3



LAPORAN PEMERIKSAAN, PENGAWASAN DAN AUDIT



LAPORAN TAHUNAN

TAHUN BUKU 2025 PADA
RUPS TAHUN 2026



LAPORAN PEMERIKSAAN, PENGAWASAN DAN AUDIT

Perusahaan harus dijalankan dengan tata kelola yang baik, sehingga pemeriksaan, pengawasan dan audit dilaksanakan dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai bahwa perusahaan telah dijalankan sesuai ketentuan dengan efektif dan efisien. Pemeriksaan dan pengawasan dilaksanakan dari intern yaitu Audit Intern, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah maupun ekstern dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Kantor Akuntan Publik (KAP)

1. Laporan Dewan Pengawas Syariah

LAPORAN PENGAWASAN TERHADAP KEGIATAN USAHA BPRS TAHUN 2025 PT BPR SYARIAH BANGUN DRAJAT WARGA (BDW)

PT BPRS Bangun Darajat Warga (BDW) merupakan salah satu Bank Perekonomian Rakyat Syariah (BPRS) dimana kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas giral secara langsung, akan tetapi segala aktivitas operasionalnya selain harus didasarkan pada prinsip hukum Islam berdasarkan fatwa dan/atau pernyataan kesesuaian syariah yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah, juga perlu penguatan pengendalian intern, penerapan manajemen risiko, dan budaya kepatuhan untuk terwujudnya tata kelola yang baik yang sudah menjadi regulasi pemerintah terutama oleh Otoritas Jasa Keuangan untuk diimplementasikan dalam pengelolaan BPRS. Regulasi yang ada maupun praktik pengelolaan yang baik menuntut peran serta aktif Dewan Pengawas Syariah (DPS) dalam memperkuat pengendalian internal organisasi, penerapan manajemen risiko dan budaya kepatuhan pada prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah.

Dengan demikian, secara operasional dan bisnis perbankan PT BPRS BDW harus didasarkan pada ketentuan dan prinsip Syariah yang tertuang dalam Fatwa DSN-MUI. Ketentuan-ketentuan tersebut merupakan landasan dan sekaligus sebagai ciri Lembaga Keuangan Syariah.

DPS sebagai salah satu instrument penting di BPRS untuk pelaksanaan pengawasan terhadap penerapan prinsip-prinsip Syariah memiliki tugas sebagai berikut:

1. Melakukan pengawasan untuk kepentingan BPR Syariah atas kebijakan dan jalannya kepengurusan agar sesuai dengan Prinsip Syariah dan bertanggung jawab atas pengawasan tersebut, serta memberikan nasihat kepada Direksi termasuk memberikan opini syariah terkait kegiatan BPR Syariah.
2. Wajib melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk kepentingan BPR Syariah dengan itikad baik.
3. Dalam melakukan pengawasan, DPS wajib mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Syariah pada BPR Syariah termasuk penerapan manajemen risiko syariah, kepatuhan syariah, dan audit intern syariah secara terintegrasi serta kebijakan strategis BPR Syariah yang terkait dengan penerapan Prinsip Syariah.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil pengawasan DPS kepada OJK secara semesteran.
5. DPS juga dapat menyampaikan laporan sewaktu-waktu kepada OJK apabila ditemukan pelanggaran Prinsip Syariah yang signifikan.

Dewan Pengawas Syariah (DPS) BPRS BDW dalam melaksanakan pengawasannya melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Mengevaluasi kebijakan dan Standar Operasional Prosedur BPR Syariah agar sesuai dengan Prinsip Syariah
- b. Mengawasi proses pengembangan produk baru BPR Syariah agar sesuai dengan fatwa DSN MUI dan POJK dan SEOJK
- c. Meminta fatwa kepada DSN-MUI untuk produk baru BPR Syariah atau masalah-masalah yang belum ada fatwanya di Fatwa-fatwa DSN.
- d. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap mekanisme penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa BPR Syariah
- e. Meminta data dan informasi terkait dengan aspek Syariah dari satuan kerja di BPR Syariah untuk pelaksanaan tugasnya.

Dewan Pengawas Syariah (DPS) di PT BPRS BDW dalam melakukan pengawasannya menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Memeriksa dokumen-dokumen akad (Surat Akad) dan dokumen lainnya yang terkait untuk melihat sejauh mana pemenuhan berbagai syarat dan ketentuan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- b. Meminta penjelasan dan klarifikasi serta informasi yang diperlukan kepada pihak Direksi atau kepada staf terkait di BPR Syariah BDW bila diperlukan.
- c. Mengkaji tujuan, karakteristik, fatwa dan/atau akad yang digunakan sebagai dasar dalam rencana penerbitan produk dan aktivitas baru dan meminta penjelasan dari Direksi atau staf terkait mengenai hal tersebut untuk menentukan kesesuaiannya dengan Prinsip Syariah atau fatwa yang berlaku.
- d. Mengkaji fitur, mekanisme, persyaratan, ketentuan, sistem dan prosedur produk dan aktivitas baru terkait dengan pemenuhan Prinsip Syariah.
- f. Memberikan pendapat (Opini Syariah) terkait aspek pemenuhan prinsip Syariah atas produk dan aktivitas baru yang akan dikeluarkan.
- g. Memberikan pendapat (Opini Syariah) terkait aspek pemenuhan prinsip Syariah atas permasalahan-permasalahan yang terjadi, khususnya yang telah dimintakan oleh pihak Direksi.
- h. Memberikan pendapat (Opini Syariah) terhadap hal-hal yang menjadi temuan pihak OJK atau hal-hal lain, apabila opini tersebut diperlukan.
- i. Melakukan pelaporan hasil pengawasan penerapan prinsip syariah setiap semester (Semester I: periode Januari-Juni dan Semester II : periode Juli-Desember) kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Anggota DPS pada PT BPRS BDW adalah:

1. Dr. Muhammad Khaeruddin Hamsin, MA (Ketua)
2. Prof. Rizal Yaya, SE., M.Sc., P.hD., Ak. CA. CRP (Anggota)

Hasil pemeriksaan DPS terhadap kegiatan BPR Syariah BDW sebagai berikut:

- a. PT. BPR Syariah BDW pada dasarnya, dalam menjalankan kegiatan operasionalnya telah memenuhi ketentuan dan prinsip syariah sebagaimana fatwa DSN MUI, khususnya yang berkaitan dengan ketentuan prosudur akad (pemenuhan rukun dan syarat bertransaksi), seperti; para pihak yang bertransaksi telah cakap hukum; obyek-obyek transaksi halal; baik dalam akad-akad penghimpunan, pembiayaan dan jasa;
- b. Dalam pengamatan dan pemeriksaan yang telah dilakukan pada periode 2025 DPS BDW dapat menyatakan bahwa kegiatan penghimpunan dana, pembiayaan dan jasa pada PT BPRS BDW pada dasarnya telah memenuhi ketentuan prinsip syariah dan regulasi yang ada sebagaimana Fatwa DSN MUI dan POJK serta SEOJK dan tidak ditemukan pelanggaran fatal, meskipun ada beberapa aspek yang masih harus terus dicermati dan diusahakan peningkatan ke-syariahannya, antara lain :
 - 1) Pelaksanaan pembiayaan murabahah, sekalipun telah dilakukan pembelian terhadap obyek barang yang akan dijual, akan tetapi masih ada bukti pembelian barang yang tidak ditemukan terlampir dalam surat akad.
 - 2) Pada pembiayaan mudharabah dan musyarakah, kelengkapan bukti laporan hasil usaha sudah mengalami kemajuan dengan nasabah mengisi form hasil usaha yang disediakan PT BPRS. Namun ini belum sepenuhnya dapat terlaksana terutama pada nasabah yang melakukan pembayaran pokok dan bagi hasil secara transfer dan tidak datang langsung ke kantor PT BPRS.
 - 3) Pada aktivitas penghimpunan dana, seluruh dokumen formulir penghimpunan dana dan akad penghimpunan telah diisi sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sekalipun masih ada kelalaian yang bersifat administratif seperti kelengkapan lampiran penunjang dan tidak adanya tandatangan dari pihak yang berakad
 - 4) Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat pada PT BPRS BDW periode 2025 meliputi penerimaan dana Zakat dari internal Bank dan dari pihak eksternal (Penabung) periode Januari-Des 2025 telah dimasukkan dalam Laporan Penerimaan dan Penyaluran Dana Zakat. Dana zakat dari penabung dan karyawan sudah disalurkan melalui Lembaga Amil Zakat (LAZ) yaitu Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) yang distribusi dan penyalurannya dilakukan bertepatan dengan waktu kegiatan Milad BDW yaitu bulan Februari 2026.
- c. DPS pada periode 2025 telah melakukan wawancara secara acak kepada beberapa nasabah BPR Syariah BDW, untuk upaya edukasi kepada nasabah dan calon nasabah dan mendalami pemahaman nasabah terhadap transaksi syariah dan didapatkan adanya pemahaman yang lebih baik dari nasabah terkait produk akad yang ada di BPRS BDW dan menyatakan akan melanjutkan kerjasamanya dengan BDW.
- d. DPS berpendapat bahwa perhitungan dan pencatatan transaksi keuangan yang dilakukan BPR Syariah BDW sudah sejalan dengan ketentuan syariah, Namun tetap menghimbau agar senantiasa selalu berusaha untuk meningkatkan kepatuhan syariahnya, khususnya yang terkait dengan persoalan pencatatan dan kelengkapan administratif. Disamping berusaha melakukan mitigasi risiko dengan tetap mengedepankan aspek kepatuhan syariah dari pada aspek bisnis khususnya di pembiayaan murabahah, mudharabah dan musyarakah di mana perlu adanya analisa yang lebih komprehensif terhadap kemampuan nasabah khususnya dalam pembiayaan mudharabah dan musyarakah perlu adanya kepastian usaha yang

dilakukan nasabah karena dikhawatirkan modal pembiayaan (Bank) tidak digunakan untuk kepentingan usahanya.

- e. Pada periode 2025, DPS telah meningkatkan koordinasi dengan seluruh Pengurus (Direksi dan Dekom), PE Kepatuhan, Audit Internal dan Legal serta karyawan dalam kaitannya dengan penerapan prinsip Syariah berdasarkan Fatwa DSN MUI dan POJK serta SEOJK.

Yogyakarta, 28 Januari 2026 M
09Syaban 1447 H

PT. BPRS BANGUN DRAJAT WARGA
Dewan Pengawas Syariah

- | | |
|--|---------|
| 1. Dr. H. Muhammad Khaeruddin Hamsin, MA | Ketua |
| 2. Prof. Rizal Yaya, SE., M.Sc., PhD., Ak. CA. CRP | Anggota |



2. Laporan Dewan Komisaris

BPR SYARIAH BANGUN DERAJAT WARGA LAPORAN DEWAN KOMISARIS TAHUN BUKU 2025

a. Pendahuluan

Industri keuangan syariah mengalami pertumbuhan yang melambat, selama tiga tahun belakangan. Perkembangan bank syariah turut terdampak dari pelambatan sektor ekonomi khususnya usaha mikro dan kecil. Ekosistem ekonomi syariah terus dikembangkan dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi dan industri keuangan syariah. BPRS Bangun Derajat Warga (BDW), yang berhikmah dalam pengembangan usaha mikro dan kecil, mengalami efek yang relatif sama. Berbagai ikhtiar dalam mendorong kinerja yang selalu bertumbuh dan berkelanjutan terus dilakukan. Kolaborasi yang baik antara Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah serta Pimpinan Wilayah Muhammadiyah beserta Amal Usaha Muhammadiyah terus dilakukan, supaya kinerja perseroan terus tumbuh.

Sebagai organ Perseroan, Dewan Komisaris bertanggungjawab melakukan pengawasan serta memberi nasihat kepada Direksi untuk kepentingan pertumbuhan yang berkelanjutan PT. BPR Syariah BDW. Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris berpedoman pada prinsip-prinsip tata kelola yang berlaku. Implementasi tata kelola yang baik, diharapkan mampu menekan risiko dan mendorong pertumbuhan kinerja organisasi.

Selama tahun 2025, Dewan Komisari bekerja selain mengawasi kinerja manajemen, juga banyak melakukan pendampingan dalam proses konsolidasi atau penggabungan

dengan PT. BRS Artha Surya Barokah PWM Jawa Tengah. Konsolidasi tersebut merupakan mandatori dari OJK dan mendapatkan dukungan dari PP Muhammadiyah. Upaya untuk tidak konsolidasi sesungguhnya terus dilakukan, tetapi karena bersifat mandatori, maka semua proses konsolidasi tetap harus dijalankan.

Selanjutnya, laporan hasil pengawasan Dewan Komisaris selama tahun buku 2025, dapat kami sampaikan sebagai berikut:

b. Kinerja Direksi

Dewan Komisaris menilai bahwa selama tahun 2025, Direksi telah berupaya bekerja secara maksimal dengan selalu menjaga peningkatan pertumbuhan bisnisnya. Kinerja aset mengalami pertumbuhan 12,28% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pencapaian aset tahun 2025 dibandingkan Rencana Bisnis Bank mencapai 99,88%. Namun demikian, pertumbuhan aset tersebut lebih banyak dipengaruhi oleh dana mahal, yakni deposito yang tumbuh 21,8% dibanding simpanan yang hanya tumbuh 6,6% tabungan wadiah dan 17,05% untuk tabungan mudarabah.

Penghimpunan dana tumbuh rata-rata 13,13% YoY, dengan tingkat ketercapaian dari RBB 100,05%. Kinerja penghimpunan dana tersebut merupakan bentuk kepercayaan masyarakat yang semakin baik kepada BPRS BDW. Sedangkan pembiayaan yang diberikan mengalami pertumbuhan 6,29% YoY dengan tingkat ketercapaian 84,90%. Rendahnya kinerja penyaluran dana menunjukkan melambatnya permintaan pembiayaan dan tingginya risiko. Komisaris juga menilai terjadinya konsentrasi pembiayaan pada sektor properti yang mencapai lebih dari 50% dari total pembiayaan dan masih tingginya pembiayaan sindikasi. Kondisi tersebut berisiko tinggi, karena jika terjadi kontraksi sektor properti, dampak risikonya sangat besar.

Namun demikian, memang memaksakan penyaluran dana pada usaha mikro dan kecil dalam kondisi ekonomi yang lesu, dapat memicu peningkatan risiko pembiayaan dalam bentuk pembiayaan bermasalah atau *non performing financing*. Tetapi, komitmen BPRS BDW untuk mendorong pengembangan UMKM masih tinggi terlihat dari komposisi pembiayaan modal kerja yang mencapai 65,8% dari total pembiayaan disalurkan.

Dari aspek pendapatan, kinerja manajemen mengalami penurunan sebesar 13,4% dengan ketercapaian RBB sebesar 72,8%, serta penurunan biaya mencapai 20,5%. Kinerja tersebut berdampak pada perolehan laba bersih yang mencapai Rp. 4.186.720,69 ribu atau mengalami pertumbuhan sebesar 3,64% YoY dengan tingkat ketercapaian RBB 104,29%. Ketercapaian laba melebihi RBB dan pertumbuhannya meningkat dibanding tahun lalu. Kondisi tersebut mencerminkan semangat tinggi dalam mencapai RBB dan bisa memberikan semangat untuk meningkatkan kinerja yang lebih tinggi lagi.

Kinerja modal mengalami pertumbuhan 4,87 % dari tahun sebelumnya dan ketercapaian RBB mencapai 102,81%. Sebagai penyangga risiko dan pertumbuhan, modal/ekuitas perlu terus dikembangkan supaya rasio permodalannya mampu menjadi landasan pengembangan usaha dan menyerap potensi risiko. Pertumbuhan modal yang rendah, menunjukkan masih rendahnya pemilik dalam meningkatkan permodalan.

Tabel 22
Ketercapaian Posisi Keuangan Tahun 2025

(Rp. Ribu)

Uraian	2024	2025		RBB 2025	
		Realisasi	Pertumbuhan	Proyeksi	Ketercapaian
Asset	272,666,907.63	306,157,372.63	12.28%	306,521,191.75	99.88%
Penghimpunan Dana	239,946,918.58	271,459,919.12	13.13%	271,321,897.55	100.05%
a. Antar Bank Pasiva	29,069,030.75	28,188,906.62	-3.03%	28,171,815.55	100.06%
b. Tabungan Wadiah	76,405,268.27	81,476,156.00	6.64%	93,466,655.00	87.17%
c. Tabungan Mudharabah	42,352,597.56	49,574,423.00	17.05%	49,710,287.00	99.73%
d. Deposito	92,120,022.00	112,220,433.50	21.82%	99,973,140.00	112.25%
Penyaluran Dana	271,786,405.21	305,722,335.00	12.49%	305,490,028.11	100.08%
a. Antar Bank Aktiva	76,053,155.65	97,683,653.00	28.44%	60,446,827.11	161.60%
b. Pembiayaan	195,733,249.56	208,038,682.00	6.29%	245,043,201.00	84.90%
Modal Kerja	120,890,906.63	137,276,041.00	13.55%	150,886,859.00	90.98%
Investasi	47,085,106.13	46,335,561.00	-1.59%	57,305,075.00	80.86%
Konsumtif	27,757,236.80	24,427,080.00	-12.00%	36,851,267.00	66.29%
Aktiva & Inventaris	1,067,054.26	942,760.39	-11.65%	1,396,848.00	67.49%
Ekuitas	27,216,358.89	28,541,086.64	4.87%	27,760,637.90	102.81%
Total Pendapatan Setelah Basil	20,053,239.30	17,361,172.28	-13.42%	23,824,809.00	72.87%
Total Beban Operasional	14,808,553.04	11,761,682.75	-20.58%	18,245,860.00	64.46%
Laba Bersih	4,039,826.14	4,186,720.69	3.64%	4,014,620.88	104.29%

Sedangkan untuk ketercapaian rasio keuangan, dapat kami sampaikan hasil analisis dan pengawasan, sebagai berikut:

1. Rasio Permodalan (CAR) tercapai 26,51% dari target 25,16% dengan penurunan sebesar 3,56% dibandingkan tahun sebelumnya. Meskipun rasionya menurun, tetapi rasionya masih diatas standar minimal.
2. Rasio Pembiayaan (FDR) tercapai 84,81% mengalami penurunan sebesar 7,98% dari tahun lalu. Rasio tersebut masih berada pada batas minimal 80% (standar kinerja yang baik).
3. Rasio Efisiensi (BOPO), terealisasi 78,53% dari target 76,26% RBB mengalami peningkatan sebesar 6,34% dari tahun lalu. Rasio efisiensi yang meningkat dan melibih RBB menunjukkan rendahnya pengendalian biaya atau teerjadi inefisiensi karena RBB biaya merupakan batas tertinggi.
4. Rasio Laba (ROA), tercapai 1,96% mengalami penurunan sebesar 28,99%, dibanding tahun lalu dengan ketercapaian RBB sebesar 112%. Penurunan rasio ROA menunjukkan rendahnya kinerja laba dibanding meningkatnya pertumbuhan aset.

5. Rasio Laba (ROE), tercapai 22,90% menurun sebesar 21,79% dibanding tahun lalu dengan ketercapaian RBB sebesar 118,53%. Penurunan rasio ini menunjukkan pertumbuhan laba lebih lambat dibanding peningkatan modal.
6. Rasio Pembiayaan Bermasalah (NPF), terealisasi 5,94% dari target 6%, tetapi masih mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu 4,55%. BPRS harus tetap berhati-hati dalam melakukan pelemparan pembiayaan baik dalam perbaikan analisis dalam proses pembiayaan dan penyelesaian pembiayaan yang bermasalah.

Tabel 23
Ketercapaian Posisi Keuangan Tahun 2025

dalam (%)

Uraian	2024	2025		RBB 2025	
		Realisasi	Pertumbuhan	Proyeksi	Ketercapaian
Capital Adequacy Ratio (CAR)	27.49	26.51	(3.56)	25.16	105.37
Finance to Deposit Ratio (FDR)	92.16	84.81	(7.98)	90.31	93.91
Efisiensi Biaya (BOPO)	73.85	78.53	6.34	76.26	102.98
Return on Asset (ROA)	2.76	1.96	(28.99)	1.75	112.00
Return on Equity (ROE)	29.28	22.90	(21.79)	19.32	118.53
Non Performing Financing (NPF)	4.55	5.94	30.55	6.00	101.01

Dari berbagai kinerja keuangan dan rasio keuangan, secara umum, dapat kami sampaikan Tingkat Kesehatan Bank (TKS) pada tahun 2025 berdasarkan penilaian Tata kelola, Manajemen Risiko, Permodalan, dan Rentabilitas sesuai dengan ketentuan Peraturan OJK, tingkat kesehatan BPR Syariah BDW adalah peringkat dua (2) atau **“SEHAT”**.

c. Penerapan Tata Kelola dan Manajemen Risiko

Dewan Komisaris senantiasa melakukan evaluasi dan peninjauan kembali atas penerapan tata kelola dan manajemen risiko di BPR Syariah BDW. Disamping itu, Dewan Komisaris juga melakukan pengawasan dan pengendalian dalam pelaksanaan tatakelola sampai kepada level manajemen yang paling bawah. Dewan Komisaris menilai Direksi telah melakukan perbaikan dan penguatan sisi tata kelola. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan peringkat tata kelola berdasarkan *self assessment* terhadap pelaksanaan tata kelola untuk tahun 2025 menghasilkan peringkat komposit (PK) 2 atau predikat **“Baik”**.

Namun demikian, masih terdapat evaluasi dari sisi jenjang kewenangan yang perlu kembali dilakukan review dan pendetailan oleh Direksi agar tercipta pengendalian internal dan *dual control* yang kuat bagi operasional dan bisnis BPR Syariah BDW. Selanjutnya Direksi perlu menjaga konsistensi atas penerapan tata kelola yang baik bagi BPR Syariah BDW. Secara khusus, Direksi harus segera adaptif atas perubahan pilar tata kelola BPR Syariah sebagaimana disampaikan dalam POJK 9 Tahun 2024 Tentang

Penerapan Tata kelola BPR dan BPR Syariah serta POJK 25 Tahun 2024 Tentang Penerapan Tata kelola Syariah Bagi BPR Syariah sehingga penilaian tata kelola selanjutnya tidak mengalami penurunan.

Terdapat peningkatan kualitas implementasi manajemen risiko yang dilaksanakan oleh Direksi pada tahun 2025. *Tools* yang digunakan untuk mengukur risiko dan pengendalian atas *eksposur* risiko yang dimiliki oleh Bank atas setiap aktivitas operasional dan bisnis secara konsisten telah digunakan dan dievaluasi. Sehingga risiko yang dimiliki BPR Syariah BDW dapat diukur dengan jelas. Meskipun demikian, penguatan kualitas penerapan manajemen risiko dari sisi Sumber Daya Manusia di seluruh jenjang organisasi perlu menjadi perhatian bagi Direksi. Bahwa penerapan manajemen risiko dan penguatan budaya manajemen risiko merupakan tanggung jawab seluruh jenjang organisasi BPR Syariah BDW.

Dewan Komisaris berkolaborasi dengan Dewan Pengawas Syariah melakukan “gelar perkara” yang menghadirkan Direksi, Unit Kerja Kepatuhan dan Manajemen Risiko, Audit Internal dan Auditee atau unit kerja terkait selaku pemilik risiko. Hal ini dilaksanakan untuk melakukan kajian bersama atas temuan berulang dan temuan yang berdampak signifikan bagi BPR Syariah BDW. Kegiatan ini merupakan salah satu aktivitas pengawasan dan tindak lanjut atas temuan Audit Internal.

Disamping hal tersebut, Dewan Komisaris juga melaksanakan pengawasan terhadap efektivitas pengendalian intern dan pelaksanaan RBB dilakukan melalui pelaksanaan tugas Audit Intern. Melalui mekanisme komunikasi yang baik, Dewan Komisaris memastikan bahwa Direksi menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Audit Internal BPR Syariah, Audit Ekstern, hasil pengawasan Dewan Komisaris, Otoritas Jasa Keuangan dan/atau otoritas lain yang berwenang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam manajemen operasional BPRS BDW, Dewan Komisaris masih menemukan adanya keluar masuk karyawan, bahkan terjadinya pengunduran diri Direktur Bisnis. Kondisi tersebut perlu mendapatkan perhatian khusus dari direksi, karena loyalitas karyawan menjadi pilar pertumbuhan bisnis dan sebaliknya. Mundurnya direksi juga bisa menjadi indikator rendahnya komunikasi, prospek karir atau iklim kerja yang kurang kondusif secara keseluruhan.

Dewan Komisaris juga terlibat aktif dalam rangka konsolidasi dengan BPRS ASB PWM Jawa Tengah. Proses konsolidasi sejak awal melibatkan komisaris kedua belah pihak, sehingga berbagai keputusan strategis menyangkut permodalan, kepengurusan dan rencana bisnis pasca konsolidasi selalu dalam pengawasan aktif komisaris. Komisaris membangun komunikasi dengan PP Muhammadiyah sebagai pemegang saham pengendali, supaya proses konsolidasi mendapatkan perlakuan yang proporsional.

Dewan Komisaris juga menilai kinerja keberlanjutan perusahaan dan keuangan hijau. Direksi telah melakukan upaya perusahaan berkelanjutan yang terlihat program satu rekening satu pohon. Program tersebut berhasil melakukan penghijauan hutan dan sungai bekerjasama dengan Majelis Lingkungan Hidup PWM dan PDM Kulonprogo. Disamping itu, pengelolaan sampah dan efisiensi penggunaan listrik, air dan BBM terus dilakukan.

d. Rekomendasi

Dewan Komisaris telah melaksanakan fungsi pengawasan terhadap kegiatan usaha BPRS BDW secara berkesinambungan sepanjang tahun 2025. Pengawasan dilakukan melalui pemantauan kinerja keuangan dan operasional, kepatuhan terhadap ketentuan regulator, efektivitas pengendalian internal, serta penerapan tata kelola dan manajemen risiko perusahaan yang baik. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam pelaksanaan fungsi pengawasan serta pemberian arahan dan nasihat kepada Direksi, Dewan Komisaris menyampaikan rekomendasi dan saran sebagai berikut:

1. Tingkat pertumbuhan aset cukup baik dengan peningkatan 12,28% jika dibandingkan dengan tahun lalu. Pertumbuhan aset ini harus dipertahankan dengan tetap perlu menjaga efisiensi biaya. Pertumbuhan aset juga harus ditopang dengan pertumbuhan dana murah melalui produk simpanan wadiah dan mudarabah.
2. Pertumbuhan laba yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, perlu ditingkatkan dengan menekan biaya dan menaikkan pendapatan melalui peningkatan kualitas pembiayaan. BPRS BDW juga perlu mengembangkan sumber pendapatan lainnya (*fee base income*), sebagai penyangga pendapatan utama (pembiayaan).
3. Kondisi NPF yang lebih tinggi dibanding tahun lalu, menjadi petunjuk pentingnya meningkatkan kualitas penyaluran pembiayaan. NPF tersebut menunjukkan risiko pembiayaan yang masih tinggi. Konsentrasi pembiayaan pada sektor ekonomi tertentu seperti properti perlu ditekan karena berisiko tinggi jika terjadi kontraksi pada sektor tersebut. Dalam penyaluran pembiayaan sindikasi dengan BPR Syariah lain, tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah serta analisa pembiayaan lebih tajam. Direksi juga perlu mengembangkan skema pembiayaan dengan risiko yang lebih rendah seperti pembiayaan emas dan produk gadai syariah (*ar rahn*). Direksi perlu meningkatkan kemampuan analisis pembiayaan dengan berbagai program pelatihan dan kemampuan menyelesaikan pembiayaan yang bermasalah. Pengendalian risiko pembiayaan wajib dilakukan sejak proses awal pembiayaan dilakukan, supaya mendapatkan nasabah yang berkualitas.
4. Rendahnya penyaluran dana perlu mendapatkan perhatian yang lebih baik lagi. Optimalisasi seluruh jaringan kantor BPR Syariah BDW perlu terus ditingkatkan, serta peningkatan Kerjasama dengan Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) dan setruktur Muhammadiyah sampai ranting, dalam rangka mendorong pencapaian target penyaluran pembiayaan dan penempatan dana. Upaya ini dilakukan melalui pemanfaatan potensi pasar di masing-masing wilayah kerja, penguatan fungsi

- pemasaran dan pembiayaan, serta peningkatan koordinasi antar jaringan kantor agar kinerja penyaluran pembiayaan dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan
5. Dalam hal pengendalian risiko operasional, BPR Syariah BDW perlu dilakukan peningkatan kompetensi dan profesionalisme sumber daya manusia (SDM) secara berkelanjutan melalui program pelatihan dan pengembangan yang terstruktur. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas kinerja, memperkuat pemahaman terhadap aspek manajerial dan risiko, serta memastikan SDM memiliki kemampuan adaptasi yang baik terhadap perubahan regulasi dan perkembangan teknologi.
 6. Manajemen harus memprioritaskan pengembangan teknologi secara berkelanjutan dalam rangka meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat akurasi dan keandalan data, serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah. Pemanfaatan teknologi informasi yang optimal diharapkan dapat mendukung proses bisnis yang lebih efektif, mempercepat pengambilan keputusan, serta meningkatkan kepuasan dan kepercayaan nasabah terhadap layanan perusahaan. Hal ini dapat didukung dengan anggaran dan peningkatan kemampuan SDM dalam bidang teknologi.
 7. Optimalisasi pemanfaatan media sosial dan sarana digital secara lebih aktif sebagai media informasi, edukasi, dan promosi produk bank, guna meningkatkan literasi keuangan masyarakat serta memperkuat *brand awareness* dan citra positif perusahaan.
 8. Rasio keuangan secara umum merupakan indikator kuantitatif yang mudah diukur dan menunjukkan kinerja keuangan. Namun demikian, banyak hal yang secara kualitatif dan obyektif perlu dilakukan analisis yang dalam, supaya kondisi usaha BPRS BDW terus bertumbuh dan berkelanjutan.
 9. Konsolidasi BPRS BDW dengan BPRS ASB yang menjadi mandatori otoritas perlu mendapat perhatian yang lebih serius, supaya dampak pada kinerja pasca konsolidasi menjadi lebih baik.

Demikian laporan kami terkait pelaksanaan Pengawasan Dewan Komisaris terhadap Operasional Bank tahun 2025 PT BPR Syari'ah Bangun Drajat Warga (BDW).

Yogyakarta, 2 Februari 2026

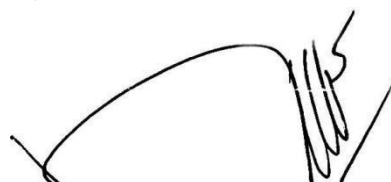
PT. BPRS BANGUN DRAJAT WARGA

Dewan Komisaris,



GITA DANUPRANATA, SE., MM.

Komisaris Utama



Dr. RIDUWAN, SE., M.Ag.

Komisaris

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI dan OPINI DEWAN PENGAWAS SYARIAH

a. **Pernyataan Kepatuhan Terhadap SAK ETAP dan PSAK SYARIAH**

Direksi menyatakan bahwa Laporan Keuangan PT. BPRS Bangun Drajad Warga Tahun 2025 telah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK- EP) dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Syariah tentang Akuntansi Perbankan Syariah

b. **Dasar Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan disusun berdasarkan basis kesinambungan dan biaya Historis. Laporan Keuangan juga disusun berdasarkan ketentuan yang ada didalam SAK EP dan PSAK SYARIAH serta ketentuan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, Fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional, dan peraturan perundangan yang relevan dengan laporan keuangan untuk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Laporan keuangan juga disusun berdasarkan basis akrual, kecuali laporan arus kas yang disusun berdasarkan basis kas. Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Kas dan setara kas mencakup kas dan rekening giro pada bank lain.

c. **Komponen Laporan Keuangan**

Sesuai dengan PSAK 401 tentang penyajian Laporan Keuangan Syariah komponen yg disajikan untuk laporan keuangan antara lain:

- Laporan Posisi Keuangan
- Laporan Laba rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
- Laporan Perubahan Ekuitas
- Laporan Perubahan Arus Kas
- Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil
- Laporan Sumber dan Penyaluran Zakat dan Wakaf
- Laporan Sumber Penggunaan Dana Kebajikan
- Catatan Atas Laporan Keuangan

d. **Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Baru dan Revisi yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan.**

Berikut ini adalah revisi, amandemen, penyesuaian dan interpretasi atas Standar Akuntansi Keuangan yang diterbitkan dan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025, dengan penerapan dini diperkenankan, yaitu:

- PSAK 401 : Penyajian Laporan Keuangan Syariah
- PSAK 402 : Akuntansi Murabahah
- PSAK 403 : Akuntansi Salam
- PSAK 404 : Akuntansi Istishna'
- PSAK 405 : Akuntansi Mudharabah
- PSAK 406 : Akuntansi Musyarakah
- PSAK 407 : Akuntansi Ijarah
- PSAK 408 : Akuntansi Transaksi Asuransi Syariah
- PASK 409 : Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah
- PSAK 410 : Akuntansi Sukuk
- PASK 411 : Akuntansi Wa'd
- PSAK 412 : Akuntansi Wakaf
- PSAK 414 : Akuntansi Penurunan Nilai Aset Keuangan Syariah bagi Entitas yang Menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Privat.
- PSAK 459 : Akuntansi Perbankan Syariah

Hingga tanggal laporan keuangan ini diotorisasi, PT BPRS Bangun Drajad Warga masih melakukan evaluasi atas dampak potensial dari penerapan standar baru, amandemen standar dan interpretasi standar tersebut.

e. Kebijakan akuntansi

PT BPRS Bangun Drajad Warga berpedoman pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 59 dan 101-107 dan 109 tentang Akuntansi Perbankan Syariah serta Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) tahun 2013. Secara garis besar kebijakan akuntansi yang dilaksanakan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

1. Asumsi Dasar Akuntansi

Asumsi Dasar Akuntansi sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku adalah :

- Kelangsungan Usaha

Suatu entitas ekonomi diasumsikan terus melakukan usahanya secara berkesinambungan tanpa maksud dibubarkan.

- Akrua

Dasar Akuntansi yang digunakan pada perhitungan hasil usaha (laba/rugi) periodik dan penentuan posisi keuangan (Neraca) dilakukan dengan metode akrual (*Accrual Basic*), kecuali Laporan Arus Kas dan penghitungan pendapatan untuk tujuan pembagian hasil usaha didasarkan pada pendapatan yang telah direalisasikan menjadi kas (dasar kas).

2. Pengakuan Pendapatan dan Beban

- Pendapatan dari jual beli berupa margin murabahah, diakui pada saat penerimaan angsuran.
- Pendapatan multijasa diakui pada saat penerimaan angsuran.
- Pendapatan dari Bagi Hasil berupa Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Tabungan dan Deposito Mudharabah diakui pada saat penerimaan angsuran dari nasabah dan dari bank lain diakui pada saat secara efektif diterima Bank.
- Atas pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai *mudharib* (berdasar akrual) dilakukan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil. Penyesuaian dilakukan atas:
 - Pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai *mudharib* periode berjalan yang kas atau setara kasnya belum diterima (pengurang),
 - Pendapatan pengelolaan dana oleh bank sebagai *mudharib* periode sebelumnya yang kas atau setara kasnya diterima pada periode berjalan (penambah).
- Pendapatan Operasional utama lainnya seperti bonus wadiah dari bank syariah lain diakui pada saat secara efektif diterima bank.
- Biaya diakui dan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi.

3. Penilaian Piutang

Piutang murabahah, dan Piutang multijasa, Piutang Istishna disajikan dalam dalam laporan keuangan dengan nilai tunai yang dapat direalisasikan. Piutang yang mempunyai kemungkinan tak tertagih dibuatkan penyisihan penghapusannya (PPKA).

Penyisihan penghapusan piutang adalah sebesar sbb :

Lancar	: 0,5% dari baki debet.
Dalam Perhatian Khusus	: 3% dari baki debet dikurangi jaminan yang diperhitungkan.
Kurang Lancar	: 10% dari baki debet dikurangi jaminan yang diperhitungkan.
Diragukan	: 50% dari baki debet dikurangi jaminan yang diperhitungkan.
Macet	: 100% dari baki debet dikurangi jaminan yang diperhitungkan.

Perhitungan PPKA untuk Aset Produktif dalam bentuk piutang ditetapkan sebagai berikut:

Piutang Murabahah, Piutang Istishna dan Piutang Multijasa dihitung berdasarkan saldo Harga Pokok

4. Penilaian Pembiayaan

Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah disajikan dalam laporan keuangan dengan nilai tunai yang dapat direalisasikan. Pembiayaan yang mempunyai kemungkinan tak tertagih dibuatkan penyisihan penghapusannya (PPKA).

Lancar : 0,5% dari baki debit.

Dalam Perhatian Khusus : 3% dari baki debit dikurangi jaminan yang diperhitungkan.

Kurang Lancar : 10% dari baki debit dikurangi jaminan yang diperhitungkan.

Diragukan : 50% dari baki debit dikurangi jaminan yang diperhitungkan.

Macet : 100% dari baki debit dikurangi jaminan yang diperhitungkan.

Perhitungan PPKA untuk Aset Produktif dalam bentuk pembiayaan ditetapkan sebagai berikut:

Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dihitung berdasarkan jumlah yaitu jumlah saldo pembiayaan.

5. Pinjaman Qardh

Pinjaman Qardh disajikan dalam laporan keuangan dengan nilai tunai yang dapat direalisasikan. Pembiayaan yang mempunyai kemungkinan tak tertagih dibuatkan penyisihan penghapusannya.

Lancar : 0,5% dari baki debit.

Dalam Perhatian Khusus : 3% dari baki debit dikurangi jaminan yang diperhitungkan.

Kurang Lancar : 10% dari baki debit dikurangi jaminan yang diperhitungkan.

Diragukan : 50% dari baki debit dikurangi jaminan yang diperhitungkan.

Macet : 100% dari baki debit dikurangi jaminan yang diperhitungkan.

Perhitungan PPKA untuk Aset Produktif dalam bentuk pembiayaan ditetapkan sebagai berikut:

Pinjaman Qord dihitung berdasarkan jumlah yaitu jumlah saldo pembiayaan.

6. Aktiva Ijarah

Aktiva Ijarah disajikan dalam laporan keuangan dengan harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan Aktiva Ijarah.

Penyisihan penghapusan Aktiva Ijarah adalah sebagaimana Aktiva tetap.

Perhitungan PPKA untuk Aset Produktif dalam bentuk pembiayaan ditetapkan sebagai berikut:

Pembiayaan Ijarah dan Pembiayaan IMBT dihitung berdasarkan tunggakan Pokok.

BPRS membentuk depresiasi atau Amortisasi Aset Produktif dalam bentuk:

- a. Pembiayaan Ijarah sesuai kebijakan depresiasi atau amortisasi BPRS bagi asset yang sejenis

- b. Pembiayaan IMBT sesuai dengan masa sewa

7. Agunan Yang Diambil Alih (AYDA)

Adalah Aktiva Non Produktif yang timbul akibat pengambil alihan barang jaminan berupa harta tetap dan atau harta bergerak milik nasabah pembiayaan yang dikarenakan oleh suatu sebab (pembiayaan bermasalah) sehingga tidak dapat memenuhi kewajiban kepada bank secara *cash*, sehingga untuk memenuhi kewajiban tersebut pihak nasabah menyerahkan barang jaminan atau harta lainnya sebagai pembayaran sebagian dan atau pelunasan sisa kewajibannya kepada pihak bank.

AYDA yang telah dilakukan upaya penyelesaian sebagaimana tersebut diatas ditetapkan memiliki kualitas sebagai berikut :

- Lancar, apabila AYDA dimiliki sampai dengan 1 (satu) tahun;
- Macet, apabila AYDA dimiliki lebih dari 1 (satu) tahun.

Jika selama itu AYDA tidak dilakukan upaya penyelesaian oleh pihak bank maupun nasabah, maka kriteria kualitas akan turun setingkat dibawahnya meskipun kurang dari 1 (satu) tahun.

8. Aktiva Tetap dan Penyusutan

Aktiva tetap dicatat berdasarkan harga perolehannya, yaitu harga pembelian atau biaya pembangunannya ditambah dengan semua biaya yang dikeluarkan sampai dengan aktiva tetap dan inventaris yang bersangkutan berada pada tempat dan kondisi siap dipergunakan.

Penyusutan aktiva tetap selain tanah dilakukan dengan menggunakan metode persentase tetap dari nilai perolehan (*Straight Line Method*) dan disesuaikan dengan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1994 tentang Pajak Penghasilan, yang telah dirubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 36 tahun 2008, agar tidak menghitung beda tetap dalam menetapkan besarnya laba. Tarif penyusutan sebagai berikut:

Bangunan permanen	: 5% per tahun (20 tahun)
Bangunan semi permanen	: 10% per tahun (10 tahun)
Instalasi	: 12,5% per tahun (8 tahun)
Inventaris Golongan I	: 25% per tahun (4 tahun)
Inventaris Golongan II	: 12,5% per tahun (8 tahun)
Mesin	: 25% per tahun (4 tahun)

Aktiva tetap yang rusak atau tidak dapat dipergunakan lagi karena sebab-sebab normal disajikan terpisah dalam kelompok aktiva lain-lain. Pelaksanaan penghapusan dilakukan dengan Keputusan Direksi setelah disetujui oleh Dewan Komisaris dan dibebankan sebagai biaya lain-lain.

9. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Konsep:

PSAK 414 mengadopsi pendekatan incurred loss (kejadian kerugian), dimana cadangan dibentuk berdasarkan data historis kerugian yang sudah terjadi atau teridentifikasi, bukan kerugian yang diharapkan (expected loss).

Ruang Lingkup:

Ditujukan untuk asset keuangan Syariah yang memiliki hak kontraktual menerima kas, seperti piutang murabahah, ijarah, isthisna dan lainnya pada entitas privat seperti BPRS dan KSPPS.

Pengukuran:

- Individual : diukur per asset jika terdapat indikasi penurunan nilai yang spesifik.
- Kolektif : diukur berdasarkan kesamaan risiko kredit untuk asset dengan nilai tidak materian atau tidak terdeteksi secara individual.

Laporan Keuangan PT BPRS Bangun Drajat warga periode 1 Januari s.d 31 Desember 2025 belum sepenuhnya menerapkan SAK EP disebabkan karena SAK EP berlaku efektif di BPR Syariah pada tahun 2027, hanya saja dalam pelaporan PPKA sudah masuk ke kolom CKPN

10. Kapitalisasi Biaya

Beban pemeliharaan normal dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan, sedang perbaikan, penambahan, pemugaran, pelunasan, dan lain-lain yang menambah masa manfaat atau kapasitas aktiva dikapitalisasi. Aktiva tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap yang bersangkutan. Sedangkan laba atau rugi yang terjadi dibukukan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

11. Program Asuransi dan Imbalan Kerja

Direksi dan pegawai PT BPRS Bangun Drajat Warga telah diikutsertakan dalam program BPJS Ketenagakerjaan dan BPJS Kesehatan dengan premi yg telah dibayarkan sebagai berikut:

- Jumlah dana BPJS Ketenagakerjaan bagi direksi dan karyawan tahun 2025 sebanyak 79 Orang dan tahun 2024 sebanyak 76 orang, dan telah disetorkan sampai dengan tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp314.956.284,- dan Rp304.503.079,-.
- Jumlah dana BPJS Kesehatan bagi direksi dan karyawan tahun 2025 sebanyak 79 Orang dan tahun 2024 sebanyak 76 orang, dan telah disetorkan sampai dengan tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp173.004.189,- dan Rp166.026.493 -.

Pelaksanaan imbalan kerja dalam bentuk matrik adalah sebagai berikut:

<u>Keterangan</u>	<u>2025 (Rp)</u>	<u>2024 (Rp)</u>
BPJS Ketenagakerjaan	Rp. 191,102,181.46	Rp46,612,348.90
BPJS Kesehatan	Rp. ,-	Rp. ,-
Jumlah	Rp. 191,102,181.46	Rp 46,612,348.90

Perusahaan sudah menerapkan akuntansi imbalan pasca kerja, sebagaimana disyaratkan dalam Undang-undang Ketenagakerjaan no.13 tahun 2003, dengan membayarkan uang pesangon, uang jasa, dan uang pengganti hak secara langsung sebagai biaya pada saat karyawan berakhir masa kerjanya atau diputuskan hubungan kerjanya.

Jaminan Perusahaan atas Imbalan Pasca Kerja telah ditetapkan sebagai berikut:

- Karyawan yang sudah ikut BPJS ketenagkerjaan secara otomatis sudah mengikuti jaminan pensiun.
- Pada tahun 2025 Jumlah karyawan yang dikutsertakan program pensiun per 31 Desember 2025 adalah sebanyak 78 orang dengan total nominal iuran sebesar Rp240.000.000,-.

12. Program Bagi Laba

PT BPRS Bangun Drajat Warga telah menerapkan SAK-ETAP 2015 BAB 23 untuk program bagi laba. Penetapan dan penggunaan laba bersih dibebankan pada saldo laba sebesar 20,00% dari laba berjalan setelah dipotong pajak.

f. Opini Dewan Pengawas Syariah

Berdasarkan opini yang diterbitkan oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) atas pelaksanaan operasional pada PT. BPR Syariah Bangun Drajat Warga semester I tahun 2025 pada tanggal 29 Agustus 2025 dinyatakan bahwa :

Berdasarkan pengawasan dan pemeriksaan bahwa PT.BPRS Bangun Drajat Warga dalam pelaksanaan kegiatan secara umum telah memenuhi prinsip syariah:

1. Kegiatan penghimpunan dana, pembiayaan dan kegiatan jasa BPRS Lainnya.

Setelah melakukan pemeriksaan dan pengamatan secara acak terhadap dokumen dan berdasarkan keterangan dari pihak Direksi dan pihak-pihak terkait lainnya (Bagian Administrasi Pembiayaan dan PE Kepatuhan), DPS berpendapat bahwa kegiatan operasional PT BPRS Bangun Drajat Warga periode Januari-Juni 2025 baik dalam penghimpunan dana, pembiayaan dan jasa, pada dasarnya telah memenuhi ketentuan syariah yang ditetapkan oleh DSN MUI dan tidak ditemukan hal-hal yang dikategorikan sebagai pelanggaran fatal terhadap prinsip Syariah.

Namun tetap selalu berusaha untuk meningkatkan kepatuhan syariahnya, khususnya yang terkait dengan persoalan pencatatan dan kelengkapan administrasi seperti kelalaian melampirkan bukti penyediaan jasa sebagai obyek akad pada surat akad ijarah multijasa serta bukti pendukung lain yang ada dalam akad-akad dan penyediaan laporan keuangan sebagai dasar bagi hasil Kerjasama pembiayaan dengan akad mudharabah dan musyrakah.

2. Perhitungan dan pencatatan transaksi keuangan BPRS.

Menurut pendapat Dewan Pengawas Syariah, bahwa perhitungan dan pencatatan transaksi keuangan yang dilakukan oleh PT BPRS Bangun Drajat Warga sudah sejalan dengan ketentuan dan prinsip-prinsip Syariah. Sebagaimana tertuang dalam Fatwa DSN-MUI.

4. Hasil Audit Oleh Akuntan Publik

Laporan keuangan untuk periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2025 telah diaudit oleh **Kantor Akuntan Publik Drs. Soeroso Donosapoetro, MM., Ak., CPA., CA.**

Opini dari Akuntan Publik; *laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah (PSAK Syariah) di Indonesia.*



SURAT PERNYATAAN TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS KEBENARAN ISI LAPORAN TAHUNAN PT. BPR SYARIAH BANGUN DRAJAT WARGA



LAPORAN TAHUNAN

TAHUN BUKU 2025 PADA
RUPS TAHUN 2026



SURAT PERNYATAAN DIREKSI ATAS KEBENARAN ISI

LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama : Mardiyana, S.Pd., M.M
Kewarganegaraan : Indonesia
:
Alamat : Cibuk Kidul RT/RW 008/023
Margoluwih Seyegan Sleman
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Sindu Rifai, S.T., M.M
Kewarganegaraan : Indonesia
:
Alamat : Kralas RT 02 Canden Jetis Bantul
Jabatan : Direktur Operasional YMFK & MR

Selaku Direksi dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama PT. BPR Syariah Bangun Drajat Warga, dengan ini menyatakan bahwa laporan tahunan Bank periode Desember 2025 yang disampaikan melalui Apolo sebagai berikut :

- a. Bertanggung jawab terhadap kebenaran data dan/atau informasi Laporan Keuangan Tahunan BPR Syariah;
- b. Bertanggung jawab terhadap penerapan pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan BPR Syariah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Integritas Pelaporan Keuangan Bank

- c. Memastikan bahwa data dan/atau informasi Laporan Keuangan Tahunan BPR Syariah hasil penilaian terhadap efektivitas pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan BPR Syariah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Integritas Pelaporan Keuangan Bank.

Penyampaian data dan/atau informasi sebagaimana huruf b dan huruf c merupakan pemenuhan penyampaian Laporan pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan bank sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai integritas pelaporan keuangan bank.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Bantul, 30 April 2026

Mardiyana, S.Pd., M.M

Sindu Rifai, S.T., M.M





LAMPIRAN



LAPORAN TAHUNAN

TAHUN BUKU 2025 PADA
RUPS TAHUN 2026



LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2025

A. LAPORAN POSISI KEUANGAN

PT. BPRS BANGUN DRAJAT WARGA			
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
31 DESEMBER 2025			
(dinyatakan dalam Rupiah)			
KETERANGAN	Catatan	2025	2024
ASET			
Kas	4.1	359,837,000	290,972,800
Penempatan pada Bank Lain	4.2	97,683,653,110	76,053,155,650
Piutang	4.3	120,942,343,010	133,350,941,621
Pembiayaan	4.4	55,009,260,773	45,805,476,928
Pembiayaan Ijarah	4.5	32,087,078,668	16,576,831,008
Persediaan	4.6	-	-
Agunan yang Diambil Alih	4.7	322,001,756	-
Aset Tetap dan Inventaris	4.8	3,761,242,822	3,684,496,822
Akum. Penyusutan Aset Tetap dan Inventaris		(2,822,732,455)	(2,627,255,079)
Aset Tidak Berwujud	4.9	117,300,000	117,300,000
Akum. Penyusutan Aset Tidak Berwujud		(113,049,973)	(107,487,481)
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	4.10	(3,740,088,230)	(3,503,626,385)
Aset Lainnya	4.11	2,550,526,147	3,026,101,742
JUMLAH ASET		306,157,372,629	272,666,907,626
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN			
Kewajiban Segera	4.12	6,041,851,223	5,100,804,316
Tabungan Wadiah	4.13	81,476,225,917	76,405,268,271
Dana Investasi Tidak Terikat	4.14	161,794,856,903	134,472,619,562
Kewajiban Kepada Bank Lain	4.15	28,188,906,620	29,069,030,747
Rupa - Rupa Pasiva	4.19	285,448,610	402,825,841
Jumlah Kewajiban		277,787,289,273	245,450,548,738
EKUITAS			
Modal Disetor :	4.17		
a. Modal Dasar		20,000,000,000	20,000,000,000
b. Modal yg Belum Disetor		(3,400,000,000)	(3,400,000,000)
Jumlah Modal Disetor		16,600,000,000	16,600,000,000
Tambahan Modal Disetor	4.18	1,680,000,000	1,680,000,000
Cadangan	4.19	5,042,398,777	4,326,900,543
Saldo Laba :	4.20		
Laba Tahun Lalu		1,031,967,175	569,632,201
Laba Tahun Berjalan		4,015,787,404	4,039,826,145
Jumlah Laba		5,047,754,579	4,609,458,345
Jumlah Ekuitas		28,370,153,356	27,216,358,888
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		306,157,442,629	272,666,907,626

B. LAPORAN LABA RUGI

PT. BPRS BANGUN DRAJAT WARGA			
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
31 DESEMBER 2025			
(dinyatakan dalam Rupiah)			
KETERANGAN	Catatan	2025	2024
PENDAPATAN			
Pendapatan Operasional			
Pendapatan Dari Penyaluran Dana	4.24	25,722,757,668	25,532,773,212
Pendapatan Operasional Lainnya	4.25	352,686,895	430,582,684
Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil	4.26	(8,714,272,282)	(7,530,302,432)
Laba Operasional Setelah Distribusi Bagi Hasil		17,361,172,281	18,433,053,464
BEBAN			
Beban Operasional			
Beban Bonus Titipan Wadiah	4.27	855,440,685	975,243,762
Beban Premi Asuransi dan Penjaminan	4.28	1,004,149,403	880,619,172
Beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	4.29	328,631,536	1,899,533,160
Beban Pemasaran	4.30	304,958,132	303,478,711
Beban Administrasi Umum	4.31	9,268,502,997	9,129,492,390
Jumlah Beban		11,761,682,753	13,188,367,195
PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Non Operasional	4.32	2,106,000	1,830,000
Beban Non Operasional	4.33	(213,385,161)	(198,528,000)
Jumlah Pendapatan dan Beban Non Operasional		(211,279,161)	(196,698,000)
LABA RUGI TAHUN BERJALAN		5,388,210,367	5,047,988,269
Zakat	4.30	134,705,259	126,199,707
Laba Rugi Sebelum Pajak		5,253,505,108	4,921,788,562
Taksiran Pajak Penghasilan	4.31	(1,237,717,704)	(881,962,417)
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		4,015,787,404	4,039,826,145

C. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

PT. BPR SYARIAH BANGUN DRAJAT WARGA					
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS					
31 DESEMBER 2025					
(dinyatakan dalam Rupiah)					
Keterangan	Modal Disetor	Tambahan Modal Disetor	Cadangan	Saldo Laba	Jumlah Ekuitas
Saldo 2023 Disajikan Kembali	11,000,000,000	1,300,000,000	3,821,166,179	3,098,304,021	19,219,470,200
Dana Setoran Modal 2024	5,600,000,000	(1,000,000,000)	-	-	4,600,000,000
Agio Saham	-	1,380,000,000	-	-	1,380,000,000
Pembagian Saldo Laba Tahun 2023	-	-	-	(2,528,671,820)	(2,528,671,820)
Pembentukan (Penggunaan) Cadangan	-	-	505,734,364	-	505,734,364
Laba (Rugi) Bersih 2024	-	-	-	4,039,826,145	4,039,826,145
Saldo per 31 Desember 2024	16,600,000,000	1,680,000,000	4,326,900,543	4,609,458,345	27,216,358,888
Setoran Modal 2025	-	-	-	-	-
Pembagian Saldo Laba Tahun 2024	-	-	-	(3,577,491,171)	(3,577,491,171)
Pembentukan (Penggunaan) Cadangan	-	-	715,498,234	-	715,498,234
Laba (Rugi) Bersih 2025	-	-	-	4,015,787,404	4,015,787,404
Saldo per 31 Desember 2023	16,600,000,000	1,680,000,000	5,042,398,777	5,047,754,579	28,370,153,356

D. LAPORAN ARUS KAS

PT. BPR SYARIAH BANGUN DRAJAT WARGA		
LAPORAN ARUS KAS		
31 DESEMBER 2025		
(dinyatakan dalam Rupiah)		
KETERANGAN	2025	2024
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI METODE LANGSUNG		
Pendapatan dari Penyaluran Dana	25,722,757,668	27,152,959,052
Pembayaran Bagi Hasil untuk Pemilik Dana Mudarabah	(8,714,272,282)	(7,530,302,432)
Penerimaan Pendapatan Operasional Lainnya	352,686,895	430,582,684
Penerimaan Dari Pembiayaan dan Piutang yang Dihapusbukukan	-	-
Beban Bonus Titipan Wadiah	(855,440,685)	(975,243,762)
Beban Tenaga Kerja	(7,696,281,844)	(7,447,237,975)
Beban Premi Aasuransi dan Penjaminan	(1,004,149,403)	(880,619,172)
Beban Operasional Lainnya	(2,205,810,821)	(5,505,452,126)
Pendapatan Non Operasional	2,106,000	1,830,000
Beban Non Operasional	(213,385,161)	(198,528,000)
Pembayaran Pajak Penghasilan	(1,237,717,704)	(881,962,417)
Pembayaran Zakat	(134,705,259)	(126,199,707)
Penyaluran Dana Kebajikan	-	-
Penyesuaian Lainnya	-	-
Penurunan/Kenaikan atas Aset Operasional		
Penempatan Pada Bank Lain	(21,630,497,461)	(15,625,049,284)
Piutang Syariah	14,524,507,577	(20,756,211,780)
Pembiayaan Syariah	(9,203,783,845)	(9,986,976,816)
Ijarah	(17,297,889,753)	(4,920,187,483)
Salam	-	-
Agunan yang Diambil Alih	(322,001,756)	-
Aset Lain-Lain	147,308,722	(1,285,451,901)
Penyesuaian Lainnya	236,461,845	1,899,533,160
Kenaikan/Penurunan liabilitas operasional		
Liabilitas Segera	1,029,455,469	85,539,524
Simpanan dari Nasabah	32,393,124,987	38,812,969,897
Simpanan dari Bank Lain	(880,124,127)	2,225,548,818
Pinjaman yang Diterima	-	-
Liabilitas Imbalan Kerja	-	-
Liabilitas Lain-Lain	(205,785,794)	1,657,625,945
Penyesuaian Lainnya	-	-
Arus Kas Neto dari Aktivitas Operasi	2,806,563,268	(3,852,833,775)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian/Penjualan Aset Tetap dan Inventaris	118,731,376	(78,034,677)
Pembelian/Penjualan Aset Tidak Berwujud	5,562,492	(5,974,992)
Pembelian/Penjualan Surat Berharga	-	-
Pembelian/Penjualan Penyertaan Modal	-	-
Penyesuaian Lainnya	-	-
Arus Kas Neto dari Aktivitas Investasi	124,293,868	(84,009,669)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan/Pembayaran Pembiayaan Subordinasi - Diperhitungkan Sebagai Modal Inti Tambahan	-	5,980,000,000
Penerimaan/Pembayaran Pembiayaan Subordinasi - Diperhitungkan Sebagai Modal Pelengkap	715,498,234	505,734,364
Pembayaran deviden	438,296,234	1,511,154,325
Penyesuaian Lainnya	(4,015,787,404)	(4,039,826,145)
Arus Kas Neto dari Aktivitas Pendanaan	(2,861,992,936)	3,957,062,544
Peningkatan (Penurunan) Arus Kas	68,864,200	20,219,100
Kas dan Setara Kas Awal Periode	290,972,800	270,753,700
JUMLAH KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	359,837,000	290,972,800

E. LAPORAN KOMITMEN DAN KONTIJENSI

PT. BPR SYARIAH BANGUN DRAJAT WARGA		
LAPORAN KOMITMEN DAN KONTIJENSI		
31 DESEMBER 2025		
(dinyatakan dalam Rupiah)		
URAIAN	2025	2024
TAGIHAN KOMITMEN		
1 Fasilitas Pembiayaan kepada nasabah yg belum ditarik :		
a. Pembiayaan Mudharabah	-	-
b. Pembiayaan Musyarakah	-	-
2 Lainnya	-	-
KEWAJIBAN KOMITMEN		
1 Fasilitas Pembiayaan kepada nasabah yg belum ditarik :	-	-
a. Pembiayaan Mudharabah	-	-
b. Pembiayaan Musyarakah	-	-
2 Lainnya	-	-
TAGIHAN KONTINJENSI	-	1,893,550,293
1 Garansi (Kafalah) yang Diterima		
2 Pendapatan dalam Penyelesaian	1,979,688,970	1,893,550,293
3 Lain-lain	-	-
LAINNYA	153,385,852	62,466,161
1 Aset Produktif Yang Dihapus Buku		
a. Aset Produktif	157,831,629	65,661,938
b. Aset Produktif yang Telah Dipulihkan atau berhasil Ditagih	(4,445,777)	(3,195,777)
2 Aset Produktif yang Dihapus Tagih	-	-
3 Penerusan Dana (Channeling)	-	-

F. LAPORAN PENERIMAAN DAN PENYALURAN DANA ZAKAT WAKAF

PT. BPR SYARIAH BANGUN DRAJAT WARGA			
LAPORAN SUMBER DAN PENYALURAN DANA ZAKAT DAN WAQAF			
31 DESEMBER 2025			
	URAIAN	2025	2024
I	SUMBER DAN PENYALURAN DANA ZAKAT		
	1. Penerimaan Dana Zakat Yang Berasal Dari:		
	a. Intern Bank	134,705,259	126,199,707
	b. Pihak Luar Bank	150,628,172	137,060,613
	Total Penerimaan	285,333,431	263,260,320
	2. Penyaluran Dana Zakat Kepada Entitas Pengelola Zakat		
	a. Lembaga Amil Zakat	294,609,732	283,497,087
	b. Badan Amil Zakat	-	-
	Total Penyaluran	294,609,732	283,497,087
II	SUMBER DAN PENYALURAN DANA WAKAF		
	1. Penerimaan Dana Wakaf Yang Berasal Dari:		
	a. Intern Bank	-	-
	b. Pihak Luar Bank	357,072,401	229,884,863
	Total Penerimaan	357,072,401	229,884,863
	2. Penyaluran Dana Wakaf Kepada Entitas Pengelola Wakaf		
	a. Badan Wakaf Indonesia	-	-
	b. Nadzir Lain	-	-
	Total Penyaluran	-	-

G. LAPORAN PENERIMAAN DAN PENGGUNAAN DANA KEBAJIKAN

PT. BPR SYARIAH BANGUN DRAJAT WARGA			
LAPORAN SUMBER PENGGUNAAN DANA KEBAJIKAN			
31 DESEMBER 2025			
NO	URAIAN	2025	2024
1	Penerimaan Dana Kebajikan		
	a. Infaq dan Sedekah	2,307,575	2,459,173
	b. Denda		
	c. Pendapatan Non Halal	-	-
	d. Lain-Lain	-	-
	Total Penerimaan	2,307,575	2,459,173
2	Penggunaan Dana Kebajikan		
	a. Dana Kebajikan Produktif	-	-
	b. Sumbangan	9,225,472	258,305
	c. Penggunaan Lainnya Untuk Kepentingan Umum	-	-
	Total Penggunaan	9,225,472	258,305
3	Kenaikan (Penurunan) Dana Kebajikan	(6,917,897)	2,200,868
4	Saldo Awal Dana Kebajikan	30,654,863	28,453,995
5	Saldo Akhir Dana Kebajikan	23,736,966	30,654,863

H. LAPORAN PERUBAHAN DANA INVESTASI TERKAIT

PT BPR SYARIAH BANGUN DRAJAT WARGA			
LAPORAN PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT			
31 DESEMBER 2025			
URAIAN	TAHUN 2025		TOTAL
	PORTOFOLIO A	PORTOFOLIO B	
Saldo Awal	Rp. 0.00	Rp. 0.00	Rp. 0.00
Jumlah unit investasi awal periode	0 unit	0 unit	0 unit
Nilai per unit invstasi	Rp. 0.00/unit	Rp. 0.00/unit	Rp. 0.00/unit
Penerimaan dana	Rp. 0.00	Rp. 0.00	Rp. 0.00
Penarikan dana	(Rp. 0.00)	(Rp. 0.00)	(Rp. 0.00)
Keuntungan (rugi) investasi	Rp. 0.00	Rp. 0.00	Rp. 0.00
Biaya administrasi	(Rp. 0.00)	(Rp. 0.00)	(Rp. 0.00)
Fee bank sebagai agen/manajer investasi	(Rp. 0.00)	(Rp. 0.00)	(Rp. 0.00)
Saldo investasi pada akhir periode	Rp. 0.00	Rp. 0.00	Rp. 0.00
Jumlah unit investasi akhir periode	0 unit	0 unit	0 unit
Nilai unit investasi akhir periode	Rp. 0.00/unit	Rp. 0.00/unit	Rp. 0.00/unit